

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER  
DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU  
(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro,  
Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Oleh:**

**Wibisana Febrian Putra**

**131114029**

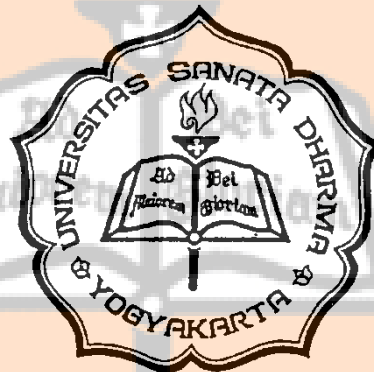
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER  
DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU  
(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro,  
Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Oleh:**

**Wibisana Febrian Putra**

**131114029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER  
DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU  
(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto,  
Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)**

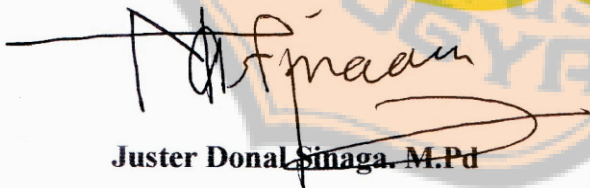
Oleh :

**Wibisana Febrian Putra**

**NIM : 131114029**

Telah Disetujui oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Juster Donal Sinaga, M.Pd**

**Tanggal, 8 Juni 2017**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER  
DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU  
(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto,  
Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wibisana Febrian Putra  
NIM : 131114029

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 16 Juni 2017

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Gendon Barus, M.Si.	
Sekretaris	: Juster Donal Sinaga, M.Pd.	
Anggota I	: Juster Donal Sinaga, M.Pd	
Anggota II	: Dr. Gendon Barus, M.Si.	
Anggota III	: Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A	

Yogyakarta, 16 Juni 2017  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan  
  
Rohandi, Ph.D.



## HALAMAN MOTTO

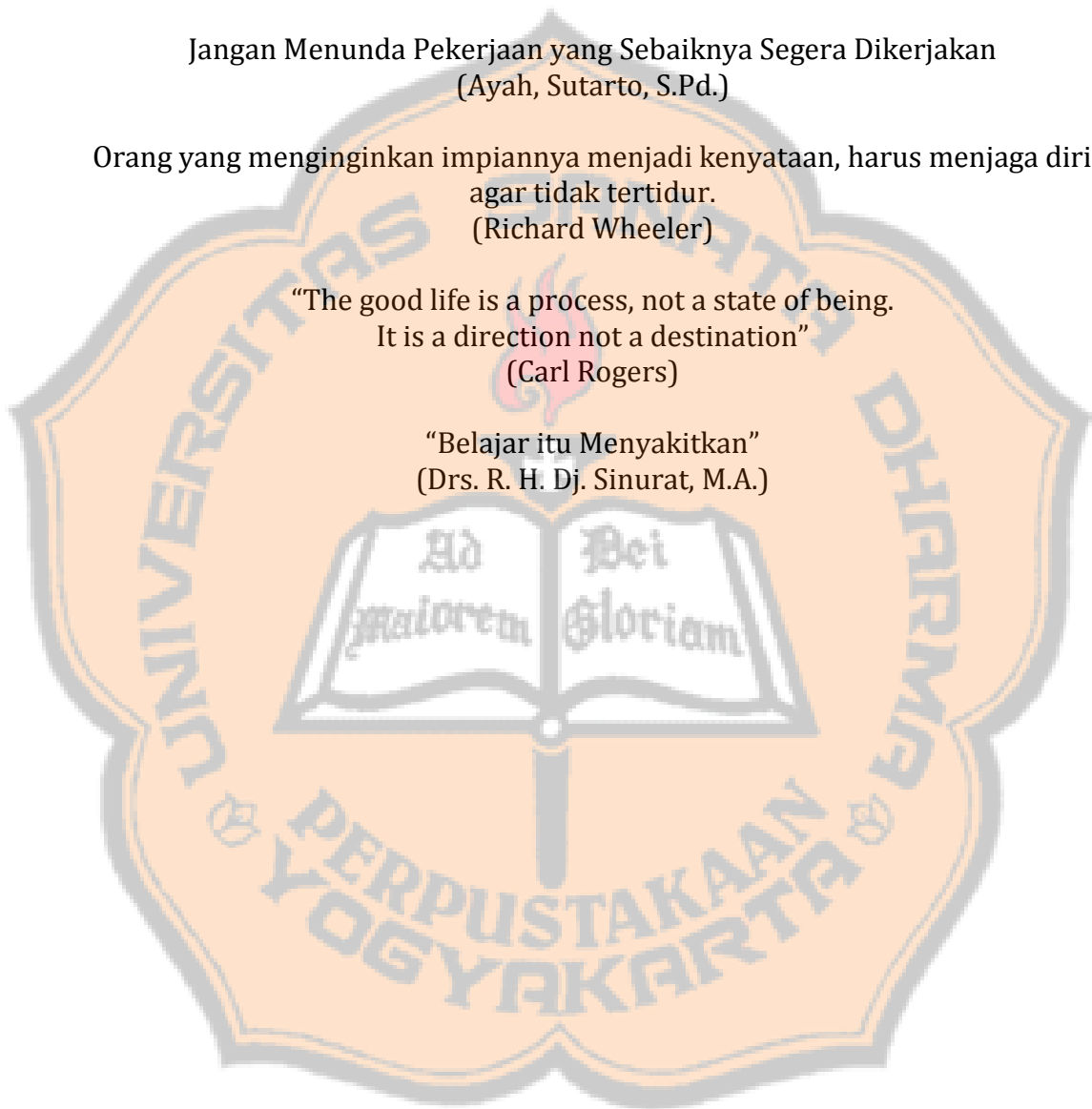
**Bebagi waktu dengan Alam,  
kau akan tau diri mu sebenarnya, hakikat manusia  
(Erros dan Okta-Ost Film Soe Hok Gie)**

Jangan Menunda Pekerjaan yang Sebaiknya Segera Dikerjakan  
(Ayah, Sutarto, S.Pd.)

Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri  
agar tidak tertidur.  
(Richard Wheeler)

“The good life is a process, not a state of being.  
It is a direction not a destination”  
(Carl Rogers)

“Belajar itu Menyakitkan”  
(Drs. R. H. Dj. Sinurat, M.A.)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada...

Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kehidupan dan  
selalu membimbing umat-Nya

Kedua orangtua yakni Yanuarius Sutarto dan Benedikta

Manaan

Kedua adik yakni Clara Meilani Reinya Rosari dan Stella

Yulianti Sutarto

Seluruh keluarga yang senantiasa mencukupi dan membantu  
dalam segala hal

Teresia Palma Pharamita yang selalu memberi semangat,  
doa, membantu, memberi masukan dan mendampingi

Seluruh teman-teman seperjuangan dalam perantauan

Teman-teman BK 2013 yang saya kasihi dan saya sayangi

Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan  
satupersatu yang senantiasa membantu dan memberikan  
masukan dalam penyelesaian skripsi

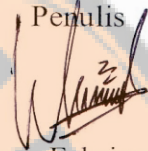


### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Penulis



Wibisana Febrian Putra



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Yang bertanda tangan di bawa ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Wibisana Febrian Putra

Nomor Induk Mahasiswa : 131114029

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU**

(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)

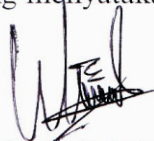
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal : 8 Juni 2017

Yang menyatakan



Wibisana Febrian Putra



**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**BERBASIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**  
**DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING***  
**UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER**  
**DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU**  
**(Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro,**  
**Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016)**

Wibisana Febrian Putra  
Universitas Sanata Dharma  
2017

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tingkat karakter disiplin manajemen waktu antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, 2) tingkat karakter disiplin manajemen waktu setiap sesinya, 3) signifikansi hasil implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*, 4) signifikansi hasil implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu setiap sesinya, dan 5) efektivitas pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menurut penilaian siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experiment* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 26 orang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah : 1) tes karakter disiplin manajemen waktu; 2) *self assessment scale* karakter disiplin manajemen waktu; 3) koefisien validasi efektivitas model. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pengkategorisasian distribusi normal dan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat peningkatan karakter disiplin manajemen waktu antara *pretest* (1557) dan *posttest* (1687) dengan selisih(130); 2) ada peningkatan karakter bertanggung jawab pada setiap sesi; 3) terdapat perbedaan yang signifikan dengan skor sebesar  $= -2,12$  ( $\text{sig}=0,034$ ) antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan; 4) terdapat perbedaan yang signifikan dengan skor sebesar  $=-0,92$  ( $\text{sig}=0,360$ ) disetiap sesinya; 5) model implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* efektif guna mengembangkan disiplin manajemen waktu jawab siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: karakter disiplin manajemen waktu, pendidikan karakter, *experiential learning*.

## ABSTRACT

### **THE EFFECTIVENESS OF CHARACTER BUILDING IMPLEMENTATION WITH THE BASIS OF CLASSICAL GUIDANCE SERVICE WITH AN EXPERIENTIAL LEARNING APPROACH TO IMPROVE THE CHARACTER OF TIME MANAGEMENT DISCIPLINE**

(A Pre-Experiment Study on VIII Graders of SMP N (Public Senior High School)  
3 Purwantoro Batches 2015/2016)

Wibisana Febrian Putra  
Sanata Dharma University  
2017

This research was aimed at describing: 1) the level of character of time management discipline before and after the treatment, 2) the level of character of time management discipline in each session, 3) the significance of the results of character building implementation of time management discipline before and after treatment, 4) the significance of the results of character building implementation of time management discipline in each session, 5) the effectiveness of character building of time management discipline with the basis of classical guidance with an experiential learning approach based on students' assessment.

This research was pre-experiment research on 26 VIII graders of SMP N (Public Senior High School) 3 Purwantoro, Wonogiri, batches 2015/2016. The instruments used in this research were: 1) character test of time management discipline; 2) character self-assessment scale of time management discipline; 3) model effectiveness validation questionnaire. Analysis technique used was categorization and Wilcoxon test.

The result of the research showed that 1) there was a character improvement of time management discipline between pretest (1557) and posttest (1687) with the improvement of 130; 2) there was a character improvement responsible in each session; 3) there was a significant difference with the score of  $= -2.12$  (sig=0.034) before and after treatment; and 4) there was a significant difference with the score of  $= -0.92$  (sig=0.360) in each session; 5) the implementation model of character building with the basis of classical guidance service with an experiential learning approach was effective to improve the answer time management discipline of VIII D graders of SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri batches 2015/2016.

**Keyword:** Time Management Discipline Character, Character building, Experiential Learning

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan naungan kasih-Nya, penulisan tugas akhir dengan judul “**Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Manajemen Waktu** (pada Siswa/i Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016) dapat terselesaikan dengan baik.

Selama menulis tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang ikut terlibat guna membimbing, mendampingi, dan mendukung setiap proses yang penulis jalani. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rohandi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Gendon Barus, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Juster Donal Sinaga, M.Pd selaku Wakil Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, sekaligus dosen pembimbing tugas akhir.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling atas bimbingan dan pendampingan selama penulis menempuh studi.
5. Mas Moko selaku petugas sekretariat Program Studi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa ramah dan sabar melayani administrasi selama penulis menempuh studi.

kesalahan dan kekurangan tersebut. Penulis juga sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, guna pembenahan, penajaman, dan perkembangan penelitian yang lebih baik. Akhir kata, atas perhatian dan kesempatan yang diberikan penulis ucapkanterimakasih.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Penulis

Wibisana Febrian Putra



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK PERSETUJUAN KEPENTINGAN AKADEMIS....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Istilah .....	9



<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Hakikat Pendidikan Karakter .....	11
1. Pengertian Karakter .....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	12
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	16
B. Hakikat Karakter Disiplin .....	19
1. Pengertian Disiplin .....	19
2. Fungsi Kedisiplinan .....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	23
C. Hakikat Manajemen Waktu .....	25
1. Pengertian Manajemen Waktu .....	25
2. Pengelolaan Manajemen Waktu Belajar .....	31
3. Aspek-Aspek Manajemen Waktu Belajar .....	38
D. Hakikat Layanan Bimbingan Klasikal .....	38
1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal .....	38
2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal .....	40
3. Manfaat Bimbingan Klasikal .....	41
E. Hakikat Pendekatan <i>Experiential Learning</i> .....	43
1. Pengertian Pendekatan <i>Experiential Learning</i> .....	43
2. Tujuan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> .....	44
3. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> .....	44
4. Aktivitas Inti Pembelajaran <i>Experiential</i> .....	45
5. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	46
F. Hakikat Remaja Sebagai Peserta Didik .....	48
1. Pengertian Peserta Didik Smp .....	48
2. Karakteristik Peserta Didik Smp .....	49
3. Tugas-Tugas Perkembangan Peserta Didik Smp .....	50
G. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	51
H. Kerangka Berpikir .....	52

I. Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. <i>Setting</i> Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian) .....	55
C. Subjek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Validitas Dan Reliabilitas .....	63
F. Uji Normalitas .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN</b>	
<b>DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Keterbatasan Penelitian .....	95
C. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu.....	60
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala/Kuesioner Penilaian Diri Karakter Disiplin Manajemen Waktu .....	62
Tabel 3.3 Kriteria Guilford .....	67
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu..	68
Tabel 3.5 Norma Kategori Statistik Reliabilitas Guilford .....	70
Tabel 3.6 Tabel Hasil Uji Normalitas Tes tingkat Karater Disiplin Manajemen Waktu.....	71
Tabel 3.7 Kategorisasi Normal Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu.....	72
Tabel 3.8 Kategorisasi Normal Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu .....	73
Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu.....	75
Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil <i>Self Assessment Scale</i> .....	78
Tabel 4.3 Signifikansi Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri .....	81
Tabel 4.4 Signifikasi Kemampuan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Setiap Sesi .....	83
Tabel 4.5 Penilaian Siswa terhadap Efektivitas Model .....	85

**DAFTAR GAMBAR**

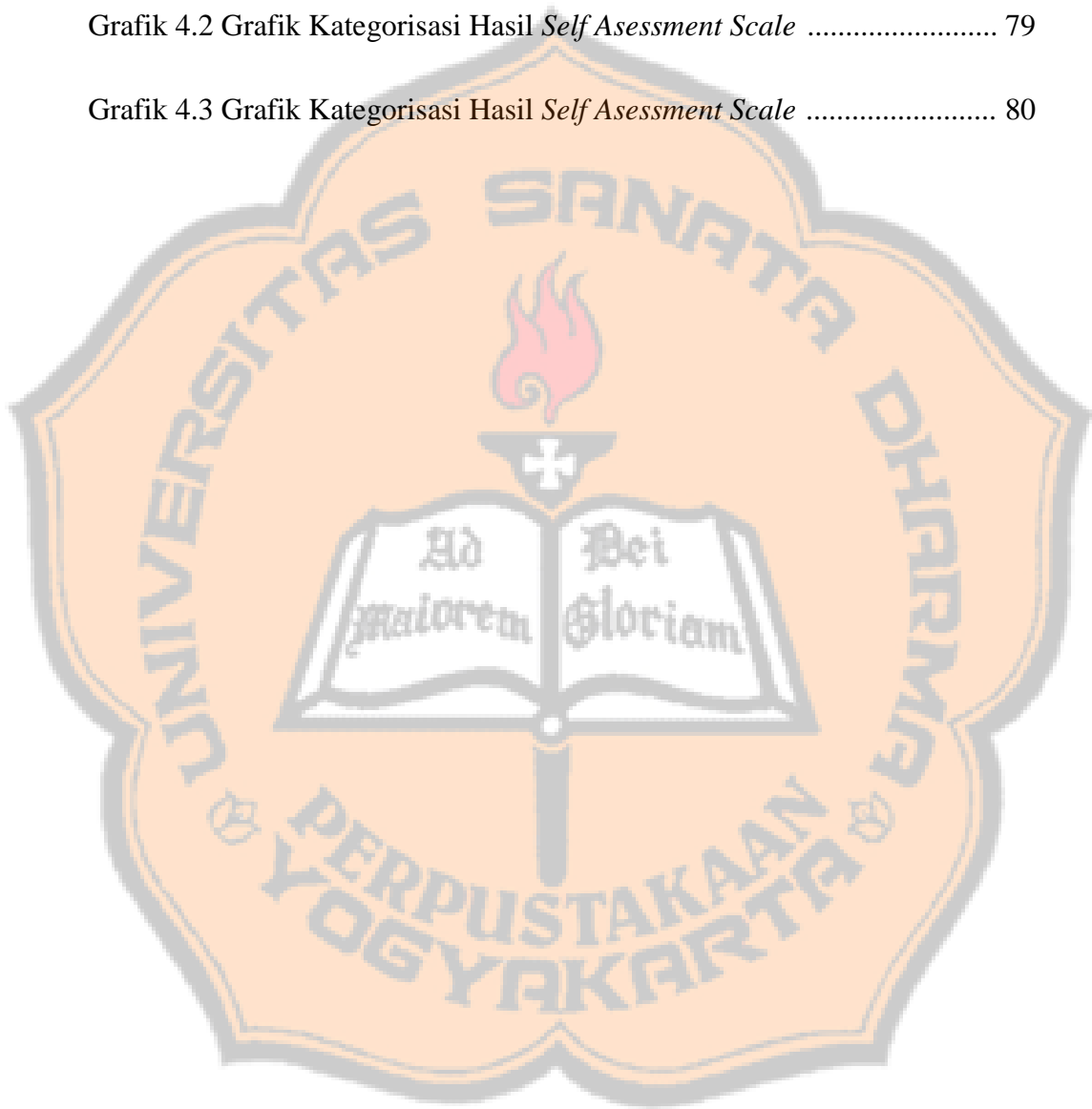
Gambar 2.1 Model *Experiential Learning* Kolb..... 47

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir..... 52



## DAFTAR GARAFIK

Grafik 4.1 Grafik Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan.....	76
Grafik 4.2 Grafik Kategorisasi Hasil <i>Self Aesessment Scale</i> .....	79
Grafik 4.3 Grafik Kategorisasi Hasil <i>Self Aesessment Scale</i> .....	80





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Skala tilik diri siswa .....	104
Lampiran 2 : Tabulasi skala tilik diri .....	106
Lampiran 3 : Tes karakter disiplin manajemen waktu .....	108
Lampiran 4 : Tabulasi data <i>Pretest-Postest</i> .....	111
Lampiran 5 : Kuesioner validasi siswa .....	115
Lampiran 6 : Lembar penilaian siswa .....	116
Lampiran 7 : Modul .....	118
Lampiran 8 : Tabulasi uji validitas .....	147



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan kembali pendidikan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa sesungguhnya telah secara eksplisit dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan karakter secara komprehensif diberikan kepada peserta didik sedini mungkin, sebab pendidikan tersebut mencakup ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor. Para peserta didik harapannya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dibangun ialah kemampuan manajemen waktu yang baik.

Pengelolaan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bisa mengelola waktu dengan baik, seseorang akan sulit dalam memilah milih pekerjaan/kegiatan yang perlu diprioritaskan.

Pengelolaan waktu dapat membantu seseorang dalam mencapai suatu tujuan atau target yang ingin di capai.

Pengelolaan waktu sangat diperlukan setiap orang termasuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padatnya jadwal kegiatan yang dimiliki siswa terkadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal pribadinya. Kesibukan siswa di luar kegiatan akademik sering membuat siswa SMP mengalami kesulitan menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Keadaan seperti ini membuat siswa terkadang lupa akan tugas utamanya yaitu belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena remaja yang masih kurang mampu mengelola waktu dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru BK SMP N 3 Purwantoro, bapak Winarno, berpendapat bahwa penanaman karakter disiplin manajemen waktu di sekolah tidak secara langsung diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar maupun bimbingan kelas, dikarenakan tidak adanya jadwal bimbingan guru BK masuk kelas secara rutin. Penanaman karakter tersebut diberikan secara tidak langsung pada siswa ketika adanya layanan individual kepada siswa apabila ada siswa yang datang meminta konsultasi kepada guru BK serta ketika ada masalah dalam pengumpulan tugas yang tidak tepat dengan waktu yang sudah ditentukan. Namun demikian, masih ada kasus-kasus yang tidak bertanggung jawab dari siswa akan pengerjaan tugas dan waktu belajar yang tidak efektif dilakukan oleh siswa.

Kurangnya kemampuan siswa manajemen waktu dapat berdampak bagi produktifitas siswa dalam belajar dan pencapaian akademik, apabila

siswa tidak mampu memajemen waktu dengan baik maka penurunan kualitas belajarnya dan pencapaian akademik kurang maksimal. Selain itu juga jika siswa kurang mampu mengelola waktu secara baik maka dalam perencanaan masa depan juga kurang baik. Ketidak mampuan siswa dalam mengelola waktu ini disebabkan karena kebiasaan siswa dalam membuang waktu dan hal ini mengakibatkan siswa kehilangan waktu yang sangat berharga. Jika sudah kehilangan waktu yang berharga siswa hanya akan merasakan penyesalan dalam dirinya. Agar hal tersebut tidak menimpa siswa, maka siswa perlu belajar mengatur waktu dengan baik dan membuat skala prioritas serta memiliki rencana atau jadwal setiap harinya. Untuk pencapaian yang diharapkan terhadap siswa SMP maka peneliti memberikan pendidikan karakter kepada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode *experiential learning*.

*Experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman pada dasarnya merupakan *student centered learning* atau pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajar. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan ceramah yang berpusat pada pembimbing. Dalam hal ini, pembelajarlah yang harus aktif melakukan atau mengalami aktivitas atau peristiwa tertentu, mengolah, memaknai, dan menafsirkan pengalaman belajarnya itu dengan bantuan orang lain khususnya sesama pembelajar, dan berusaha menerapkan hasil pembelajarannya itu dalam menghadapi berbagai tugas di luar lingkungan pembelajaran, yaitu dalam kehidupan nyata sehari-hari. Untuk itu, ada beberapa jenis aktivitas atau kegiatan inti yang lazim dipraktekkan

pada berbagai tahap proses belajar dalam siklus pembelajaran *experiential*, khususnya refleksi dan *sharing* (Reed & Koliba dalam Supratiknya, 2011).

Berdasar keadaan dan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik dan tergerak hati untuk mengangkat judul “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016” dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas terkait dengan peningkatan karakter manajemen waktu di SMP diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan nasional terkait pendidikan karakter belum terealisasi dengan baik karena belum sampai pada pengembangan potensi siswa dalam dunia pendidikan sekarang ini.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terkait karakter disiplin manajemen waktu di dunia pendidikan.
3. Belum ada peneliti yang menunjukkan peningkatan terkait karakter disiplin manajemen waktu di SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Budaya masyarakat setempat yang kurang mendukung penanaman karakter disiplin manajemen waktu siswa.



5. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah belum maksimal.

### C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada karakter manajemen waktu di sekolah, khususnya di SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Maka peneliti fokus pada “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Manajemen Waktu”.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa tinggi peningkatan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Experiential Learning*?
2. Seberapa tinggi peningkatan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 pada setiap sesi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*?
3. Apakah terdapat peningkatan signifikan kemampuan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3

Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapat pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*?

4. Apakah terdapat peningkatan signifikan kemampuan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 antara setiap sesi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal yang diberikan?
5. Seberapa efektif implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 menurut penilaian siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil implementasi layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* untuk meningkatkan manajemen siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 pada setiap sesi layanan bimbingan yang diberikan.

3. Menganalisis signifikansi kemampuan disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapat pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.
4. Menganalisis signifikansi kemampuan disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 antara setiap sesi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal yang diberikan.
5. Mendeskripsikan efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 menurut penilaian siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap muncul beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan penelitian dalam bidang kajian yang sama, khususnya mengenai penanaman karakter manajemen waktu melalui bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah dan para guru

Hasil penelitian ini menjadi acuan atau tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter manajemen waktu yang diterapkan di sekolah. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat membantu kepala sekolah dan para guru dalam menentukan strategi-strategi dalam menanamkan karakter manajemen waktu di sekolah yang kemudian dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter manajemen waktu dalam diri setiap siswa.

b. Bagi siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016

Para siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melihat keberhasilan pendidikan karakter manajemen waktu yang selama ini diberikan kepada diri siswa. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik terhadap para siswa mengenai manfaat, pengetahuan, dan bimbingan bagi pengolahan diri siswa terkait karakter manajemen waktu melalui bimbingan klasikal.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui penerapan pendidikan karakter manajemen waktu dan memberikan pengalaman serta keterampilan baru untuk lebih kreatif melalui bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* di SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Selain itu, peneliti dapat memberikan usulan cara

menanamkan karakter yang sampai mengena pada ranah afeksi dan konasi para siswa.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait karakter manajemen waktu sehingga penelitian menjadi lebih mendalam.

### G. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian, yaitu:

1. Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau konselor sekolah kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas.
2. *Experiential learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana para pembelajar membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari pengalaman langsung.
3. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja guna membantu seseorang sehingga memiliki cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.
4. Karakter disiplin adalah suatu sikap yang sangat penting dimiliki seorang siswa karena kedisiplinan ini akan menjadikan siswa memiliki kehidupan yang teratur.

5. Manajemen waktu adalah suatu komoditas yang paling bernilai, sebab waktu tidak dapat diperbarui. Waktu tidak dapat dicirikan dari menit, jam, ataupun hari. Waktu hanya dapat dilihat dari peristiwa, kejadian-kejadian berbagai pengalaman.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hakikat pendidikan karakter, hakikat karakter disiplin, hakikat manajemen waktu, hakikat layanan bimbingan klasikal, hakikat pendekatan *experiential learning* dan hakikat remaja sebagai pelajar SMP.

### A. Hakikat Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Karakter

Menurut Lickona (Wibowo, 2012:32), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Kemendiknas (Wibowo 2012: 37), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan



digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri melalui etika dan moral) (Kurniawan, 2013:30). Sementara menurut Raharjo pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Kurniawan, 2013:30).

Lickona (Samani & Haryanto, 2013:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan

nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dalam diri, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, dan kreatif (Zubaedi, 2012: 17-18).

Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi pemyempurnaan diri manusia. Dengan kata lain pendidikan karakter sebagai usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia berkeutamaan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikembangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menjadikan seseorang (peserta didik) untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai karakter dalam diri dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar sehingga akhirnya membentuk manusia yang dapat berperilaku sebagai pribadi yang utuh.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Kemendiknas (2010) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas. Secara khusus tujuan pendidikan karakter adalah untuk:

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Lickona (1991) mengatakan dalam upaya pembangunan karakter tentu kita akan mencapai suatu *goal value*. Pendidikan karakter akan dirujuk sebagai suplemen yang akan menjawab penyakit-penyakit moral sosial.

Artinya pendidikan karakter akan menjadi persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di masa depan yang mengajarkan nilai-nilai budaya, sehingga pada akhirnya akan menjadi bagian dari kerja peradaban.

#### 4. Prinsip Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Karakter Nasional (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;

- i. Ada pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

### **5. Nila-nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas (Suyadi, 2013) terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan untuk peserta didik di Indonesia. Kedelapan belas nilai beserta deskripsi untuk masing-masing nilai dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Nilai religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### **b. Jujur**

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### **c. Toleransi**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, gender, jenis kelamin, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan tanpa melihat pengkotakan sosial, baik agama, budaya, gender, jenis kelamin, dan status sosial.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan.

## **B. Hakikat Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian Disiplin**

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang sangat penting dimiliki seorang siswa karena kedisiplinan ini akan menjadikan siswa memiliki kehidupan yang teratur. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif, sehingga perilaku siswa disekolah akan lebih teratur. Jika dilihat dari asal bahasa, disiplin berasal dari Bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan disiplin dalam Bahasa Inggris "*Disciple*" diartikan sebagai mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.



Dalam bahasa Indonesia disiplin kerap kali terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban (Tuu, 2004). Foerester (Koesoema, 2007) mengungkapkan disiplin di sekolah adalah kondisi-kondisi moral yang diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tidak terganggu. Komensky berpendapat (Koesoema, 2007) kedisiplinan merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik dan materi kedisiplinan di sekolah. Stevenson menyatakan (Salahudin Anas, 2014) menyatakan disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Soegeng (Tuu, 2004) menyatakan disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga Rachman mendefinisikan bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan ketaatan terhadap tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tuu, 2004). Kedisiplinan itu menyangkut berbagai aturan, norma, dan tata tertib yang ada dalam lingkungan sosial. Hal tersebut juga mengatakan bahwa seseorang harus mampu mengikuti peraturan, norma atau tata tertib yang berlaku dalam lingkungannya. Dari hal-hal itulah kedisiplinan akan tercermin dalam diri seorang siswa (Tuu, 2004).

Dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan adalah sebuah latihan yang bertujuan untuk menanamkan perilaku disiplin kedalam diri siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Kedisiplinan adalah sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa, agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Perilaku disiplin siswa juga dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku disekolah, ini berfungsi untuk mengatur siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku disekolah.

## 2. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat dibutuhkan oleh setiap siswa hal ini dikarenakan disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Adapun fungsi-fungsi kedisiplinan bagi siswa menurut (Tuu, 2004) :

### a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesamamenjadi baik dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan siswa di lingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

### b. Membangun kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu

lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kepribadian siswa.

c. Melatih kepribadian

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin berfungsi membuat siswa terbiasa hidup dalam ketraturan pada peraturan yang berlaku.

d. Pemaksaan

Kedisiplinan berfungsi sebagai pemaksa kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan. Memang disiplin seperti ini masih bersifat dangkal, akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Jadi disiplin berfungsi untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya disiplin itu bagi dirinya demi kebaikan dirinya sendiri.

e. Hukuman

Ancaman hukuman penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi seseorang untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang

ada. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Tidak hanya itu, hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatannya yang salah akan membawa akibat buruk dan harus ditanggung oleh dirinya sendiri. Jadi hukuman berfungsi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mematuhi aturan yang berlaku disekolah.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, merancang peraturan akan menjadikan lingkungan kondusif bagi kegiatan proses pembelajaran sehingga lingkungan sekolah akan menjadi aman, tertib dan teratur, potensi serta prestasi siswa akan mencapai hasil yang maksimal. Jadidengan disiplin siswa akan mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal dan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Menurut Tuu (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan individu, yaitu:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

## 2. Ketaatan

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

## 3. Hukuman

Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Jadi dengan hukuman yang diberikan kepada siswa maka siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

## 4. Teladan

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, karena seseorang dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik bagi seseorang.

## 5. Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan menjadi disiplin. Jadi jika siswa berada pada lingkungan sekolah yang disiplin maka siswa akan terbiasa berperilaku disiplin.

## 6. Latihan berdisiplin

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang diungkapkan oleh Tulus Tuu di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa disekolah dapat terbentuk melalui kesadaran diri siswa untuk mentaati aturan yang berlaku di sekolah, tetapi kesadaran itu terbentuk melalui proses yang berkelanjutan baik dalam proses keteladanan dari pendidik maupun lingkungannya. Hukuman yang berlaku juga menjadi alat untuk menyadarkan siswa apabila siswa melakukan pelanggaran, sehingga siswa mampu berperilaku disiplin dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

### **C. Hakikat Manajemen Waktu**

#### **1. Pengertian Manajemen Waktu**

Waktu merupakan komoditi yang terbatas (Keenan, 1995). Semua orang mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap hari. Namun ada sebagian orang yang mengaku tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan sesuatu, sebagian lagi justru dapat menyelesaikan banyak hal dibandingkan dengan orang lain. Kebiasaan-kebiasaan yang seringkali dilakukan bahkan menjadi sumber masalah dalam pemborosan waktu. Kebiasaan seperti melakukan hal-hal yang

sebetulnya tidak perlu dikerjakan sama sekali tanpa disadari adalah sesuatu yang sering dilakukan. Ini merupakan cara yang umum dilakukan oleh banyak orang. Contoh kebiasaan ini antara lain mengerjakan hal-hal yang tidak penting hanya karena sejak lama hal itu sudah biasa dilakukan, melakukan pencatatan terhadap beberapa set buku transaksi dan masih melakukan sistem manual padahal sudah dapat dikerjakan dengan komputersasi.

Kebiasaan lain adalah melakukan sesuatu yang dapat dan seharusnya dikerjakan orang lain. Seseorang seringkali merasa lebih ahli atau lebih cepat mengerjakan sesuatu pekerjaan dibandingkan dengan orang lain. Seseorang tidak percaya akan kemampuan atau kinerja orang lain, sehingga pendelegasian tugas kurang. Oleh karena itu, waktu yang digunakan terbuang hanya gara-gara kekhawatiran yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Membuang waktu orang lain dengan sia-sia tanpa disadari sebenarnya juga menjadi sumber ketidak efektifan. Ketika menyelenggarakan rapat atau pertemuan terlambat berarti telah membuang waktu orang lain, terutama orang yang hadir lebih awal. Perencanaan atau persiapan yang kurang, tujuan rapat yang tidak jelas atau hanya penyelenggaraan rapat yang memenuhi program rutinitas menjadi penyebabnya.

Hal-hal tersebut sebenarnya hanya masalah bagaimana orang melakukan manajemen terhadap waktu yang dimiliki. Seseorang

diharapkan dapat berkonsentrasi dalam membuat pilihan dan menyadari hal-hal yang dapat memotivasi dalam membuat pilihan tersebut. Dalam kehidupan moderen seperti sekarang ini, semua orang dituntut untuk dapat lebih profesional dalam bekerja maupun menjalani kehidupan pribadi. Tuntutan tersebut sangat dirasakan ketika upaya pelayanan dalam berbagai bidang menjadi hal yang sangat vital. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan terutama dalam menyelesaikan pekerjaannya, seseorang perlu melakukan manajemen diri. Manajemen waktu merupakan salah satu manajemen diri dalam upaya agar seseorang dapat lebih professional bekerja.

Manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan (Dejanasz, 2002: 66). Keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan. Manajemen waktu merupakan keterampilan personal dan manajerial. Hal ini merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri memfokuskan pada tujuan. Seorang manajer yang efektif dapat mengelola waktu sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, manajemen waktu dapat mengurangi tingkat stress (Dejanasz, 2002: 66).



a. Pemborosan Waktu

Membuang waktu merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, bahkan seringkali tanpa disadari telah melakukannya berkali-kali. Kegiatan yang membuang waktu merupakan kegiatan memboroskan waktu yang hendaknya tidak banyak dilakukan. Kegiatan seperti itu bahkan harus dihindari. Beberapa contoh membuang waktu antara lain :

1. Pergi ke tempat yang sama dua kali gara-gara lupa sesuatu
  2. Melamunkan kejadian yang telah atau akan terjadi
  3. Hanya memandangi tumpukan pekerjaan yang tertunda semakin tinggi
  4. Tidak menemukan selebar kertas penting pada saat diperlukan
  5. Menghabiskan waktu mencari sesuatu di tempat yang bukan tempatnya karena lupa meletakkan
- b. Beberapa Penyebab Pemborosan Waktu

Pada saat mencoba untuk menyelesaikan pekerjaan, seringkali tanpa disadari waktu telah hilang tidak diharapkan. Setelah baru disadari akan adanya beberapa hal yang menyebabkan waktu hilang dengan percuma. Menurut Treacy (1993), ada hal-hal yang umum menyebabkan pemborosan waktu : tidak menemukan apa yang dicari, pertemuan, telepon, interupsi, penangguhan, kertas kerja yang kecil-kecil, kemelut, urutan pelimpahan yang terbalik, ingin segalanya sempurna dan gangguan

Gambaran dari pemborosan waktu tersebut adalah :

1. Tidak menemukan apa yang dicari

Beberapa orang mungkin jengkel ketika harus menghabiskan waktu untuk mencari kertas catatan atau dokumen yang salah taruh. Apalagi kalau sedang dikejar-kejar target waktu. Apabila setiap kali hal ini terjadi dan menghabiskan waktu 1 menit atau bahkan lebih, maka bias dibayangkan berapa lama waktu yang terbuang untuk melakukan sesuatu yang tidak produktif seperti ini.

2. Pertemuan

Dalam pekerjaan, seringkali diminta untuk menghadiri rapat. Namun seringkali rapat yang diadakan tersebut tidak relevan dengan pekerjaan kita, memakan waktu yang lama, bahkan rapat dimulai terlambat.

3. Telepon

Berkaitan dengan penanganan telepon, seringkali kebanyakan orang melakukan sesuatu pemborosan waktu tanpa disadari. Beberapa hal misalnya banyaknya telepon berdering setiap hari, pembicaraan telepon yang bertele-tele, mengulang telepon karena ada sesuatu yang terlupakan dan sebagainya.

4. Interupsi

Interupsi oleh orang lain ke meja kerja seringkali tidak dapat dihindari. Interupsi ini kadang tanpa disadari memang didukung oleh perilaku kita yang menghentikan apa yang kerjakan

ketika ada interupsi. Hal ini dilakukan salah satunya karena ada perasaan tidak enak terhadap orang lain.

#### 5. Penangguhan

Tugas yang menumpuk cenderung ditangguhkan. Beberapa orang membuat alasan-alasan untuk melakukan penundaan. Padahal dengan penundaan-penundaan justru tugas semakin menumpuk.

#### 6. Kertas kerja yang kecil-kecil

Kertas kerja seringkali menjadi sumber pemborosan waktu. Hal itu terjadi karena cara kerja yang tidak efektif. Suatu data yang perlu direkam harus melalui proses pencatatan ulang (pemindahan data) dalam beberapa kertas atau buku.

#### 7. Kemelut

Ada mungkin dari waktu yang dimiliki, dihabiskan hanya karena terjebak pada suatu kemelut. Bahkan seringkali seseorang tergopohgopoh dari suatu kemelut ke kemelut yang lain. Namun perlu dipertanyakan apakah kemelut yang ditangani betul-betul masalah yang perlu dihadapi saat ini.

#### 8. Urutan pelimpahan yang terbalik

Ada sebagian orang yang memboroskan waktu dengan membiarkan bawahannya meninggalkan pekerjaan di atas meja mereka hanya untuk mendapatkan masukan. Misalnya dengan ungkapan “taruh disitu, biar saya periksa dulu”.

## 9. Ingin segalanya sempurna

Keinginan agar segalanya sempurna, seringkali membuat sesuatu yang penting menjadi tidak tergarap. Hal ini karena sebenarnya sesuatu yang kita kerjakan cukup hanya dengan 90% keberhasilan, tetapi kita menargetkan harus berhasil 100%.

## 10. Gangguan

Gangguan yang terjadi ketika mengerjakan suatu tugas seringkali tidak dapat dihindarkan. Pekerjaan yang menumpuk di atas meja bahkan bisa merenggut perhatian, sehingga proses kerja sebelumnya menjadi terganggu.

## 2. Pengelolaan Manajemen Waktu Belajar

Pengelolaan manajemen waktu belajar yang tepat sangat diperlukan, maka perlu adanya kebiasaan manusia yang efektif, membuat pedoman-pedoman dalam belajar, membuat program peningkatan kemampuan manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu, dan membuat jadwal kegiatan.

### a. Kebiasaan Manusia yang Efektif

Horance Mann (dalam Covey, 1994) menyatakan bahwa kebiasaan adalah seperti kabel. Kita menenun seuntai demi seuntai setiap hari dan segera saja kebiasaan itu tidak dapat diputuskan. Kebiasaan dapat dipelajari dan dapat juga diubah. Namun, diperlukan suatu proses dan komitmen yang kuat untuk berubah. Kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah apa

yang harus dilakukan dan mengapa harus dilakukan. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya. Keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan. Tiga hal ini merupakan prinsip dan pola perilaku yang dihayati dalam membentuk kebiasaan yang efektif. Keefektifan terletak pada keseimbangan produksi atau kemampuan produksi hasil yang diinginkan. Keefektifan yang sebenarnya adalah suatu fungsi dari dua hal yaitu apa yang dihasilkan dan aset yang menghasilkan. Aset yang menghasilkan adalah apa yang kita miliki dan yang dihasilkan adalah konsekuensi dari aset yang kita miliki.

Seperti pada pemaparan di atas bahwa masa remaja adalah masa yang bermasalah maka remaja perlu memperhatikan kegiatan dan keefektifan dari apa yang mereka lakukan. Maka remaja perlu belajar membiasakan mengatur waktu yang dimilikinya. Dengan demikian, remaja menjadi semakin paham apa yang penting baginya dan apa yang tidak penting baginya. Maka, kegiatan yang dilakukan betul-betul kegiatan yang dipilih dengan selektif.

#### b. Membuat Pedoman-Pedoman dalam Manajemen Waktu Belajar

Usaha yang dapat dilakukan agar waktu yang dimiliki merupakan waktu yang efektif, yaitu: memiliki keteraturan dalam belajar; memiliki disiplin belajar; dan konsentrasi. Menurut Sardiman (1986), dalam banyak hal belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.

##### 1) Keteraturan dalam Belajar

Bekerja secara teratur membuat seseorang akan memperoleh hasil yang baik (Gie, 1979: 49). Pelajaran tidak mungkin dimasukkan ke dalam otak dalam waktu yang singkat betapapun kerasnya seseorang belajar sehingga, tidak akan dikuasai dengan baik. Namun, apabila belajar dilakukan dengan teratur maka pelajaran akan mudah dimengerti dan dikuasai.

## 2) Disiplin Belajar

Berdisiplin selain akan membuat remaja memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan watak yang baik. Sebab cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir namun dari hasil yang selalu diulang-ulang sehingga, memberikan hasil yang memuaskan.

## 3) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan (Gie, 1979: 53). Konsentrasi memiliki peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan konsentrasi yang lemah membuat sulitnya remaja memfokuskan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu sehingga, banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia.

### c. Program Peningkatan Kemampuan Manajemen Waktu.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu baelajar menurut (Ross, Collin & Malcolm J. Nicholl, 2009) dan (Covey, 1999) , yaitu :

1) Membuat daftar untuk dikerjakan dan mengatur waktu.

Menurut Ross, Collin & Malcolm J. Nicholl (2009: 117-120) Sebuah daftar akan memenuhi dua hal. *Pertama* memusatkan pikiran pada hal yang perlu dikerjakan. *Kedua* memberikan rasa puas saat memeriksa tugas yang telah di selesaikan. Selain itu perlunya membuat kategori A, B dan C. A adalah “wajib dilakukan”, B adalah “seharusnya dilakukan”, C adalah “lebih baik dilakukan”. Kegiatan kedua adalah mengatur waktu. Mengatur waktu dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, apakah itu penting namun tidak urgen atau urgen namun tidak penting.

2) Mendahulukan yang Utama

Menurut Covey (1999), pengeloaan waktu sangatlah berpengaruh pada kehidupan. Dari paparan teori di atas maka harus adanya penetapan tujuan atau prioritas yang paling penting. Untuk membantu seseorang mengatur waktunya maka di butuhkan kuadran waktu yang berisikan kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan yang penting, tidak penting dan mendesak



(a) Kuadran Waktu

(1) Kuadran 1 :

Kuadran 1 berisi aktivitas yang mendesak dan penting. Selalu ada kegiatan yang tidak dapat kita kendalikan dan harus dilakukan. Misal mengerjakan tugas yang hampir mendekati batas waktu penyelesaian yang sudah ditetapkan. Banyak kegiatan kuadran 1 yang merepotkan karena kita sering menunda-nunda. Misal menunda-nunda belajar sehingga semalaman belajar saat ada ujian. Bila terlalu banyak menggunakan waktu dikuadran 1, maka kita akan merasa tertekan. Akibat terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kuadran 1 yang timbul adalah perasaan tertekan, cemas, letih, dan prestasi yang setengah-setengah.

(2) Kuadran 2 :

Kuadran 2 berisi hal-hal yang penting, tapi tidak mendesak. Misal olah raga dan mengerjakan tugas-tugas tepat pada waktunya. Kuadran 2 adalah kuadran yang ideal. Akibat dari hidup dalam kuadran 2 adalah pengendalian diri yang baik, dapat menyeimbangkan yang baik dan buruk, dan biasanya diikuti dengan prestasi belajar yang baik.

(3) Kuadran 3 :

Kuadran 3 berisi kegiatan mendesak , tetapi tidak penting. Kegiatan selalu menyenangkan orang lain dan mengikuti keinginan orang lain. Terlihat penting, tetapi sebenarnya kadang tidak penting. Misal, telepon dari teman terlihat mendesak tapi terkadang topik pembicaraan tidak penting. Penting bagi orang lain tapi kadang tidak penting bagi kita. Kita ingin mengatakan tidak tapi takut menyakiti hati orang lain. Akibat terlalu banyak waktu di kuadran 3 adalah selalu berkata “ya”, kurang disiplin, dan selalu merasa menjadi korban.

(4) Kuadran 4 :

Kuadran 4 berisi kegiatan yang tidak mendesak dan tidak penting. Kegiatan banyak membuang waktu sia-sia. Misal menonton tv, tidur, shopping. Mengerjakan hal-hal yang sepele dan hanya melakukan kegiatan yang menyenangkan dirinya saja. Akibat terlalu banyak waktu untuk kuadran 4 adalah kurang bertanggung jawab, sering merasa bersalah, dan bergantung pada orang lain.

(b) Pembuatan Jadwal kegiatan Pribadi

Membuat jadwal kegiatan pribadi membantu remaja dalam memilih kegiatan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus dihindari. Dengan adanya daftar kegiatan remaja menjadi

lebih fokus dengan apa yang penting bagi dirinya. Menurut Spillane (2003), selain penggunaan kuadran waktu digunakan pula rencana pribadi untuk mengatur waktu. Berikut tiga tahap dalam membuat rencana pribadi yaitu:

- (1) Tentukan kegiatan-kegiatan utama / menentukan prioritas.

Hal-hal yang harus dikerjakan dan diselesaikan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan utama. Misal sebagai pelajar ambilah satu atau dua hal terpenting yang ingin dilakukan.

- (2) Tentukan waktu untuk kegiatan-kegiatan utama.

- (3) Tentukan waktu untuk kegiatan-kegiatan lain yang tidak masuk dalam daftar penting. Membuat jadwal kegiatan pribadi tidaklah cukup apabila tanpa mentaati jadwal yang telah dibuat.

Selain jadwal kegiatan pribadi hal utama yang perlu diketahui adalah kenali pemboros waktu utama pada diri. Sering kali remaja melemparkan kesalahan pada orang lain apabila tidak mampu manangani apa yang dialaminya. Contohnya, nilai ujian turun, remaja mencoba mencari pembenaran di luar dirinya seperti pembahasan guru yang kurang jelas, kondisi rumah yang ramai, penerangan yang buruk. Namun sebenarnya permasalahan inti terdapat pada kurangnya kedisiplinan mengelola waktu belajar.

### 3. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Menurut Haynes (2010), aspek-aspek manajemen waktu dibagi menjadi tiga yang dikenal dengan metode ABC.

- a. A artinya prioritas yang “ harus dilakukan” Inilah tugas yang penting. Tugas ini bersifat mendesak atau memiliki kepentingan yang tinggi.
- b. B artinya prioritas yang “sebaiknya dilakukan”. Artinya, tugas yang tercakup di sini memiliki tingkat kepentingan yang menengah. Penting namun tidak mendesak atau tidak saat itu juga harus dikerjakan.
- c. C prioritas yang “menyenangkan bila dilakukan”. Katagori ini memiliki tingkat kepentingan paling rendah. Meskipun kegiatan pada tingkat ini menyenangkan atau menarik namun pelaksanaannya dapat ditunda. Pembagian prioritas tersebut bersifat fleksibel, tergantung pada kepentingan setiap orang. Prioritas juga berubah seiring berjalannya waktu. Kriteria dalam penentuan prioritas di buat dengan membuat pertimbangan, relativitas, dan taming.

#### D. Hakikat layanan Bimbingan Klasikal

##### 1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan dengan topik-topik bimbingan yang relevan dan sejalan dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya bimbingan klasikal merupakan

bentuk dan sarana pelayanan bimbingan yang diberikan konselor di dalam kelas dengan menyajikan materi yang telah disiapkan sebelumnya untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri (Winkel dan Hastuti, 2004). Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok kelas di sekolah.

Bimbingan klasikal (Makhrifah & Wiryo Nuryono, 2014:1) merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling (Guru BK) atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas. Bimbingan klasikal (Dirjen Pendidikan Dasar, 2014:19) merupakan format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar satu kelas.

Kebutuhan dan masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar peserta didik, dan tidak terlalu bersifat pribadi, dapat dibantu dengan layanan bantuan secara klasikal atau kelompok besar. Layanan klasikal atau kelompok besar biasanya bersifat informatif, sehingga dapat segera diberikan oleh konselor atau guru BK (Sukmadinata, 2007:116 & 118). Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian layanan bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan yang diberikan untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan serta

masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa dalam satuan kelas.

Model ASCA (*American School Counselor Association*) (Makhrifah & Wiryo Nuryono, 2014:1-2) menyatakan bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar (*guidance curriculum*). Komponen layanan dasar bersifat *developmental*, sistematis, terstruktur, dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karier. Layanan dasar (*guidance curriculum*) merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik (*guidance for all*), tanpa mengenal perbedaan gender, ras, atau agama mulai taman kanak-kanak sampai tingkat SLTA disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir peserta didik.

## **2. Tujuan Bimbingan Klasikal**

Tujuan layanan bimbingan ialah supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan (Winkel, 2004:31).

Layanan bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Tujuan bantuan itu diberikan yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai (Winkel, 2004:32). Layanan bimbingan klasikal (Makhrifah & Wiryo Nuryono, 2014:2) memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

### **3. Manfaat Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal merupakan sarana untuk menunjang perkembangan yang optimal bagi siswa. Siswadiharapkan dapat mengambil manfaat yang sebanyak mungkin dari pelayanan bimbingan klasikal. Manfaat bimbingan klasikal menurut Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling*(2004) antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa semakin memahami dirinya sendiri seperti bakat, minat, sifat, sikap, kemampuan, kebiasaan, perasaan, tingkah laku dan lain sebagainya.



- b. Siswa semakin bersikap baik dan berhasil dalam proses bersosialisasi terhadap orang lain atau lingkungannya.
- c. Siswa semakin tertarik, termotivasi dan berminat untuk belajar, lebih giat sehingga hasil belajarnya menjadi baik.
- d. Siswa semakin mampu menyelesaikan masalahnya dan mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya, serta mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk pengembangan hidupnya.
- e. Siswa semakin mampu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- f. Siswa semakin mampu menerima dan memahami tingkah laku manusia.
- g. Siswa semakin mampu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depannya.

Manfaat pelayanan bimbingan klasikal dapat berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Bisa jadi ada siswa yang sangat merasakan manfaat pelayanan bimbingan klasikal yang diterimanya, ada juga yang kurang merasakan manfaatnya. Ini tergantung pada pengalaman siswa sendiri dalam mengikuti proses pelayanan bimbingan klasikal di sekolahnya.

## E. Hakikat Pendekatan *Experiential Learning*

### 1. Pengertian Pendekatan *Experiential Learning*

Salah satu pendekatan pelaksanaan program bimbingan adalah *experiential learning*. Konsep *experiential learning* pertama kali dicetuskan oleh Kolb (1984). Kolb mengatakan: “*experiential learning: experience as the source of learning and development*” dalam pernyataan tersebut, terkandung makna pengalaman nyata peserta didik. Peserta didik berperan secara aktif mengeksplorasi, dan membuat catatan tentang peristiwa yang terjadi. *Experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung dengan menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

*Experiential learning* merupakan sebuah model holistik dari proses pembelajaran di mana manusia belajar, tumbuh dan berkembang. Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme (Kolb, 1984).

Jadi *experiential learning* adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada pengalaman belajar. Dimana perlu mengeluarkan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan

eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru.

## **2. Tujuan Pendekatan *Experiential Learning***

Tujuan model pembelajaran *experiential learning* adalah untuk mempengaruhi siswa dengan tiga cara, yaitu mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa dan memperluas keterampilan yang telah ada pada siswa. Ketiga hal ini kemudian menjadi fokus pendekatan *experiential learning* (Baharuddin dan Wahyuni, 2010).

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Experiential Learning***

Pendekatan *Experiential Learning* memiliki kelebihan yakni dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, dan mendorong siswa untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan, terdapat pula kekurangan dari pendekatan *Experiential Learning* yakni dibutuhkannya alokasi waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran (Sinaga, 2013).

Dari kelebihan dan kekurangan yang ada pada pendekatan *Experiential Learning* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Experiential Learning* dapat efektif apabila diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan materi yang akan diberikan, persiapan, strategi yang akan digunakan dan alokasi waktu yang disediakan. Dengan begitu pembelajaran

dengan pendekatan *Experiential Learning* dapat efektif diberikan kepada peserta didik, sehingga tercapailah tujuan dari pendekatan *Experiential Learning* yakni; Mengubah struktur kognitif siswa, Mengubah sikap siswa, Memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada.

#### 4. Aktivitas Inti dalam Pembelajaran *Experiential*

*Experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman pada dasarnya merupakan *student centered learning* atau pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajar. Pembelajarlah yang harus aktif melakukan atau mengalami aktivitas atau peristiwa tertentu, mengolah, memaknai, dan menafsirkan pengalaman belajarnya itu dengan bantuan orang lain khususnya sesama pembelajar, dan berusaha menerapkan hasil pembelajarannya itu dalam menghadapi berbagai tugas di luar lingkungan pembelajaran, yaitu dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk itu, ada beberapa jenis aktivitas atau kegiatan inti yang lazim dipraktikkan pada berbagai tahap proses belajar dalam siklus pembelajaran *experiential*, khususnya refleksi dan *sharing*.

##### a. Refleksi

Hakikat refleksi adalah memantulkan atau lebih tepat menghadirkan kembali dalam batin kita aneka pengalaman yang sudah terjadi, untuk menemukan makna dan nilainya yang lebih dalam. Maka, ada yang menyatakan bahwa refleksi selalu bertujuan mendidik, dalam arti berperan sebagai sejenis jembatan yang menghubungkan pengalaman pribadi dan belajar. Refleksi yang benar membantu kita

mencapai *insight* atau pencerahan, yaitu menangkap pengertian dan nilai-nilai hidup semakin mendalam serta menolong munculnya ketetapan hati untuk bertindak mewujudkan pengertian dan nilai hidup yang semakin mendalam itu dalam kehidupan kita sehari-hari (Reed & Koliba dalam Supratiknya, 2011).

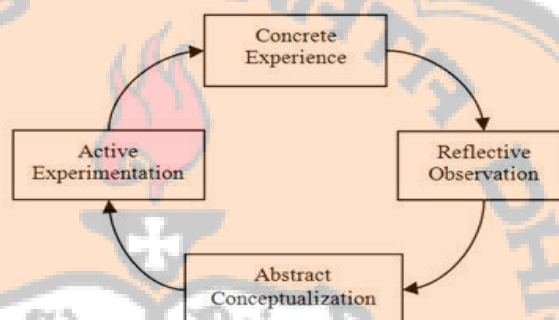
b. *Sharing*

*Sharing* adalah membagikan pikiran dan atau perasaan yang muncul sebagai hasil refleksi, kepada orang lain dalam kegiatan belajar bersama. Dalam *sharing* bersama atau saling berbagi hasil refleksi, masing-masing peserta saling mendengarkan, saling membantu menangkap makna dan nilai yang semakin mendalam dari berbagi pengalaman hidupnya, serta saling meneguhkan. Agar berlangsung secara lancar dan efektif, kegiatan refleksi dan *sharing* dalam kelompok perlu difasilitasi oleh seorang fasilitator melalui pertanyaan-pertanyaan dalam apa yang disebut lingkaran refleksi (Reed & Koliba dalam Supratiknya, 2011).

### 5. Langkah- langkah dalam Pembelajaran *Experiential Learning*

Kolb (1984) mengatakan bahwa model *experiential learning* merupakan sebuah proses yang melingkar yang terdiri dari empat fase. Pertama, fase *Concrete Experience* menggunakan pengalaman yang sudah dilalui peserta atau pengalaman yang disediakan untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Kedua, fase *Reflective Observation* mendiskusikan pengalaman para peserta yang telah dilalui

atau saling berbagi reaksi dan observasi yang telah dilalui. Ketiga, fase *Abstract Conceptualization* proses menemukan tren yang umum dan kebenaran dalam pengalaman yang telah dilalui peserta atau membentuk reaksi pada pengalaman yang baru menjadi sebuah kesimpulan atau konsep yang baru. Keempat, fase *Active Experimentation* modifikasi perilaku lama dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.1**  
Model *Experiential Learning* Kolb

Silberman (2007) menuliskan bahwa dalam pelaksanaan *experiential learning* memerlukan proses-proses. Ada 5 proses dalam *experiential learning*, yaitu:

- a. Menciptakan keterbukaan

Sebelum memulai kegiatan ini perlu menciptakan keterbukaan di semua pihak yang mengikuti kegiatan.

- b. Memajukan pemahaman

Banyak orang mengira fase memajukan pemahaman akan berupa pengajaran langsung, terutama menggunakan ceramah dan diskusi.

Kemungkinan benar jika maksudnya adalah untuk menyampaikan informasi penting pada siswa.

c. Menimbang sikap dan perilaku baru

Tujuannya adalah untuk memperkenalkan pada siswa secara eksperimental kepada tindakan yang diinginkan agar mereka berpikir dan melakukan.

d. Bereksperimen

Eksperimen perubahan yang ideal berarti melakukan kegiatan yang sudah pernah dicoba latihan sebelumnya dan mereka diminta untuk mencobanya dalam dunia nyata/kehidupan mereka.

e. Mendapatkan dukungan

Fase mendapatkan dukungan ada beberapa kegiatan yang berguna untuk membantu siswa mempertahankan usaha mereka untuk berubah. Salah satunya ialah harus melibatkan kemauan siswa untuk membuat rencana untuk kondisi yang mungkin dapat menggagalkan kemajuan mereka.

## **F. Hakikat Remaja sebagai Peserta Didik SMP**

### **1. Pengertian Peserta Didik SMP**

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke titik optimal.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

## 2. Karakteristik Peserta Didik SMP

Menurut Desmita (2009) dilihat dari tahapan perkembangannya peserta didik usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Beberapa karakteristik yang menonjol pada peserta didik usia SMP adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.



### 3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja sebagai Peserta Didik

Tugas perkembangan adalah berbagai ciri perkembangan yang diharapkan timbul dan dimiliki setiap individu pada setiap masa dalam periode perkembangannya. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut (Hurlock 1996) adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

### G. Hasil Penelitian yang Relevan

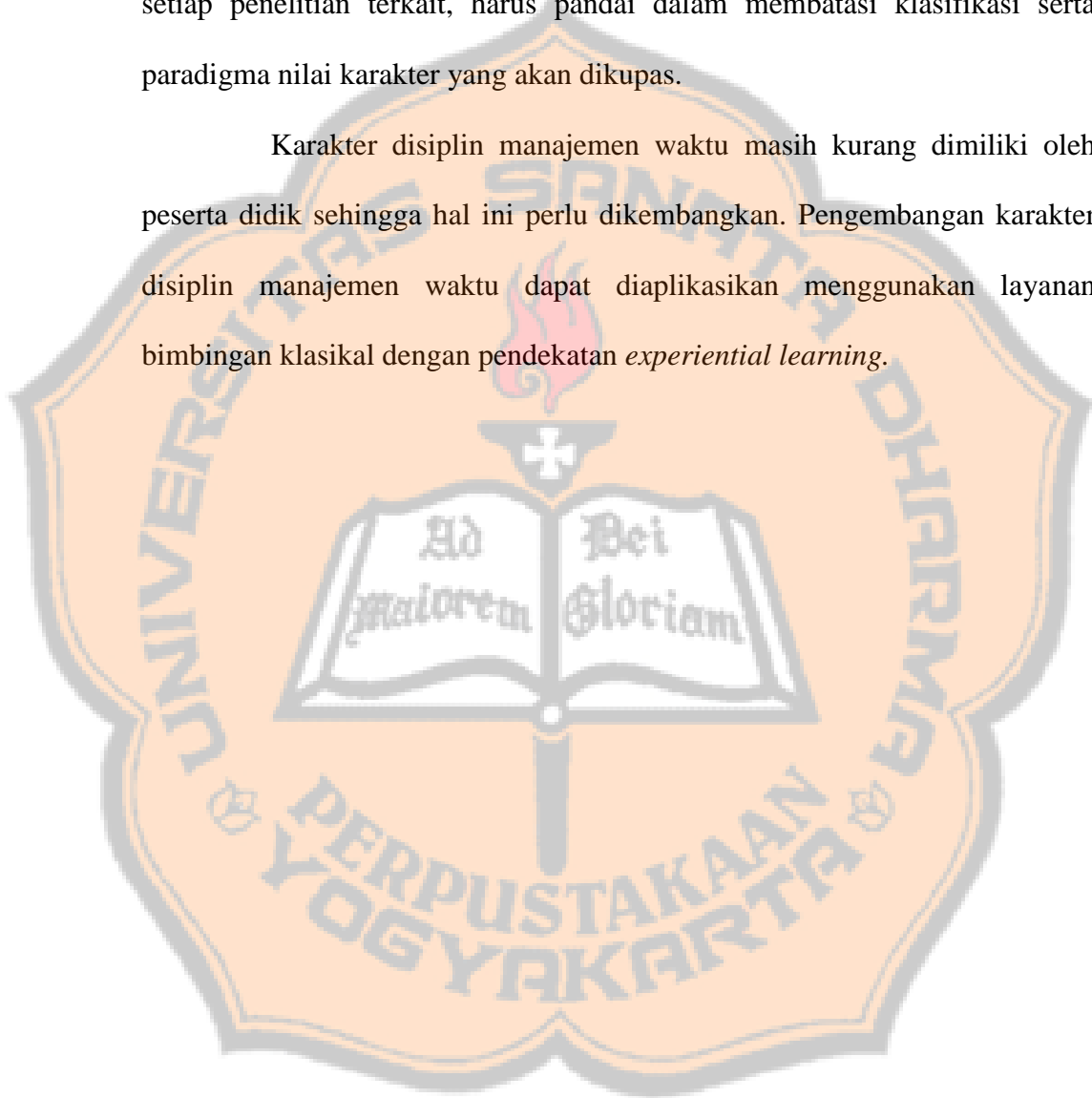
Dari beberapa penelitian yang relevan terkait dengan pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* antara lain :

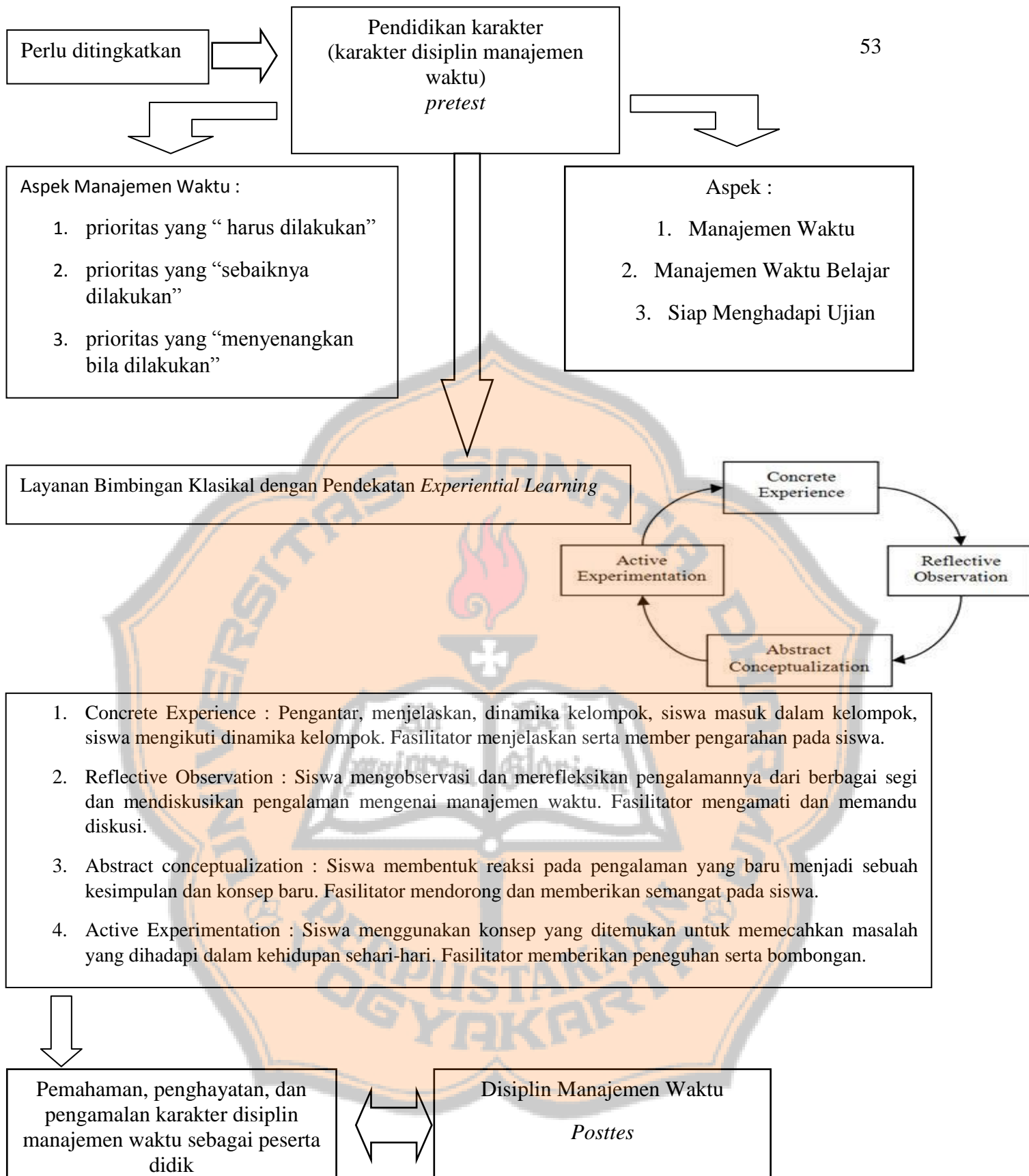
Menurut hasil penelitian Barus (2016), menunjukkan bahwa implementasi (terbatas) model pendidikan karakter berbasis bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada 9 SMP di berbagai kota di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Terjadi peningkatan hasil pendidikan karakter anantara pre-post tes ke 9 SMP. Implementasi model ini telah mampu mentransformasi rata-rata skor karakter dari terendah 2,28 menjadi tertinggi 3,52 pada skala 4 (*stanfour*). Baik guru maupun siswa ke 9 sekolah menilai model ini jauh lebih efektif dibandingkan dengan model pendidikan karakter terintegrasi. Lebih dari 95% siswa mengaku merasa lebih mampu menghargai teman, lebih semangat untuk mengikuti kegiatan, membangun kepedulian/kesetiakawanan, lebih meningkatkan kesadaran untuk memperbaiki diri, lebih berani bertanggung jawab, mempererat rasa persaudaraan/persahabatan, memupuk kesediaan bekerja sama/kekompakan tim, menumbuhkan keinginan untuk menolong orang lain, dan mereka mengakui kegiatan bimbingan karakter model ini sangat member manfaat bagi perbaikan perilaku.

## H. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional memiliki banyak orientasi yang masih sering keliru untuk ditafsirkan. Cakupan pendidikan karakter yang begitu luas membuat setiap penelitian terkait, harus pandai dalam membatasi klasifikasi serta paradigma nilai karakter yang akan dikupas.

Karakter disiplin manajemen waktu masih kurang dimiliki oleh peserta didik sehingga hal ini perlu dikembangkan. Pengembangan karakter disiplin manajemen waktu dapat diaplikasikan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.





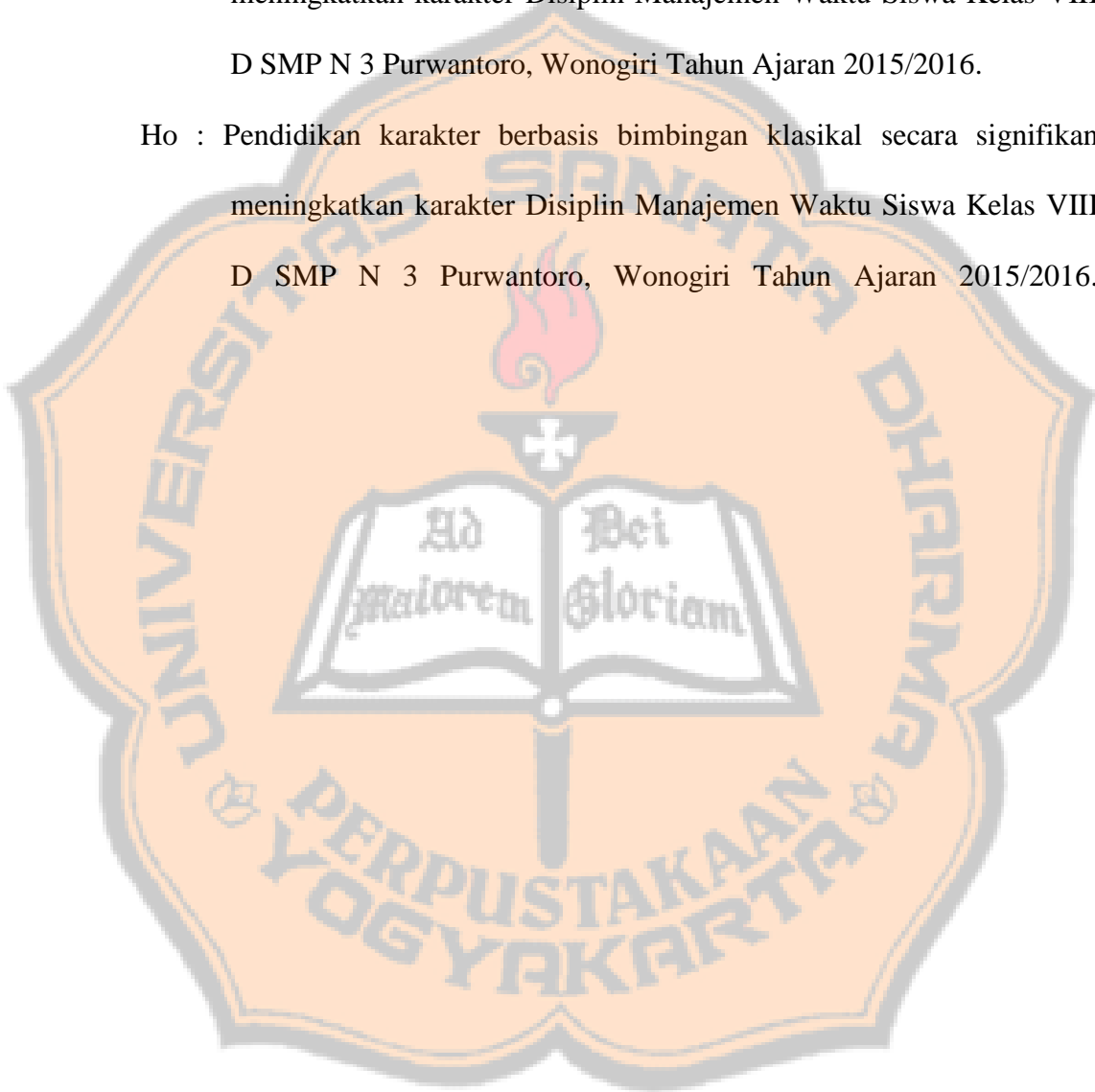
**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pengimplementasian Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015/2016**

## I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hi : Pendidikan karakter berbasis bimbingan klasikal tidak secara signifikan meningkatkan karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

Ho : Pendidikan karakter berbasis bimbingan klasikal secara signifikan meningkatkan karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu jenis penelitian, *setting* penelitian (lokasi dan waktu penelitian), subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

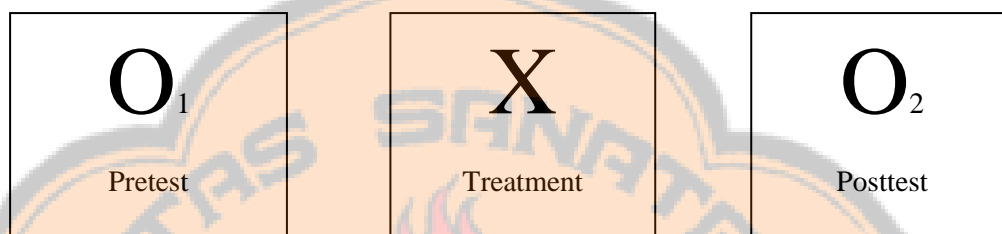
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugyono (2013:109) dikatakan *pre-experimental design*, karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya *variable dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan *variable dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, sampel tidak dipilih secara random. Desain ini merupakan teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dalam penelitian ini sebelum perlakuan subyek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal), dan diakhir perlakuan diberi *posttest* (tes akhir).

Tujuan dari penggunaan desain ini untuk mengetahui gambaran umum tingkat karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*, dan mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan

pendekatan *experiential learning* untuk meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan dalam table berikut ini:

#### Desain Penelitian



Keterangan:

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberikan layanan)

$O_2$  = Nilai posttest (sesudah diberikan layanan)

$X$  = *treatment*/perlakuan (layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*)

#### B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu penelitian)

Penelitian bertempat di dalam ruang kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwanto, Wonogiri berlokasi di Jalan Purwanto-Ponorogo KM 05, Biting, Purwanto, Wonogiri. SMP Negeri 3 Purwanto merupakan SMP Negeri yang mayoritasnya beragama Islam. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan tanggal 27-28 mei 2016.

Penelitian ini terdiri dari pemberian *pretest* sebelum *treatment*, tiga kali perlakuan (*treatment*) dengan tiga topik bimbingan yakni "Manajemen

waktu”, “Manajemen waktu belajar”, “Siap menghadapi ujian” dan satu kali *post-test* setelah *treatment*.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 26 peserta didik.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan non tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* peningkatan karakter disiplin manajemen waktu. Seangkan teknik non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menurut penilaian siswa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.



a. Tahap persiapan

- 1) Menganalisis topik materi.
- 2) Menyusun rancangan pelayanan bimbingan dan konseling (RPBK).
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian soal tes dan kuesioner atau skala.
- 4) Membuat soal-soal tes dan item kuesioner
- 5) Revisi dan konsultasi kepada tim ahli, dalam hal ini berperan Dr. Gendon Barus, M. Pd.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pemberian *pre-test* untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman konsep siswa sebelum mengikuti implementasi.
- 2) Implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.
- 3) Pemberian *post-test* untuk melihat peningkatan penguasaan dan pemahaman konsep siswa setelah mengikuti implementasi.

c. Tahap akhir

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh.
- 2) Mengolah data hasil penelitian.
- 3) Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian.
- 4) Menarik kesimpulan.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuesioner memuat pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan nilai-nilai karakter disiplin manajemen waktu sebagai peserta didik. Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti ini bersifat tertutup karena alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga peserta didik tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai.

Menurut Umar (1998: 49), teknik kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen berupa 2 kuesioner dan 1 soal tes dengan berbagai model seperti pada penjelasan di bawah ini.

### b. Tes Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu

Winkel dan Hastuti (2004:295) mengatakan bahwa, terdapat beberapa tipe penilaian, antara lain skala numerik, skala penilaian grafis dan daftar cek. Daftar cek menyerupai item dalam tes hasil belajar, bentuk

obyektif dengan tipe pilihan berganda (*multiple choice*). Artinya data penelitian dapat dianalisis setelah *scoring* dilakukan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa tes tingkat disiplin manajemen waktu yang disebarakan dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban bergradasi mulai dari 1 hingga 4 dan masing-masing alternatif jawaban memiliki kebenaran. Skor 4 diberikan untuk alternatif jawaban yang sungguh mewakili pengaplikasian nilai karakter disiplin manajemen waktu. Sedangkan skor 1 untuk mewakili alternatif jawaban yang sangat kurang mewakili nilai karakter disiplin manajemen waktu. Instrumen disusun oleh peneliti sendiri dengan arahan tim dosen Strategi Nasional, dalam hal ini berperan Dr. Gendon Barus, M.Si.

Dalam penelitian ini kuesioner memuat pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan nilai-nilai karakter disiplin manajemen waktu sebagai siswa. Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti ini bersifat tertutup karena alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga peserta didik tinggal memilih alternatif jawaban yang dirasa paling sesuai.

Kuesioner berbentuk soal tes dengan ragam pilihan ganda ini diberikan pada awal dan akhir layanan. *Pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum tingkat pemahaman dan penerapan karakter bela gender siswa. Sedangkan kuesioner berbentuk soal tes dengan ragam pilihan ganda yang diberikan pada akhir setelah perlakuan atau *pos-test* bertujuan untuk mencari data yang diperlukan guna mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal kolaboratif dengan pendekatan *experiential*

*learning* dalam usaha meningkatkan karakter bela gender bagi siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Penyusunan soal tes penelitian diawali dengan membuat kisi-kisi dimana terjadi penentuan aspek karakter disiplin manajemen waktu dan indikator siswa yang memiliki atau menerapkan karakter disiplin manajemen waktu. Kisi-kisi disajikan dalam **tabel 3.1** berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa**  
**Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwanto, Wonogiri**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Total
1.	Memiliki disiplin manajemen waktu	a. Memiliki kesadaran akan arti manajemen waktu b. Siswa mampu menjelaskan cara manajemen waktu c. Siswa mampu menyebutkan manfaat manajemen waktu	1,2,3,6,15,16,19	7
2	Memiliki disiplin manajemen waktu belajar	d. Siswa dapat menunjukkan kerugian yang dialaminya ketika ia tidak mengatur waktu dengan baik. e. Siswa dapat menuliskan usaha-usaha nyata yang perlu dilakukan agar semakin bisa memajemen waktu dengan baik. f. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	4,5,7,14,17,18,20	7
3	Tanggung jawab akan ujian	g. Kesadaran akan kegagalan ujian h. Siswa mampu		

	<b>nasional</b>	menyiapkan diri secara optimal menghadapi ujian i. Mengikuti kegiatan yang mendukung keberhasilan ujian nasional	8,9,10,11,12,13	6
<b>Total</b>				<b>20</b>

c. Penilaian Diri (*self assessments cale*)

Kuesioner penilaian diri dalam penelitian ini berbentuk pernyataan *checklist* dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item dalam kuesioner penilaian diri memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa kata-kata sangat sering, sering, jarang, tidak pernah. Kuesioner penilaian diri dibagikan kepada siswa setiap akhir sesi atau topik bahasan. Kuesioner ini digunakan untuk melihat pengaruh dari model pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* terhadap nilai karakter disiplin manajemen waktu yang menjadi fokus penelitian. Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada **tabel 3.2**.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Skala/Kuesioner Penilaian Diri Karakter Disiplin**  
**Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3**  
**Purwantoro, Wonogiri**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Positif	Negatif	
1.	Kegiatan yang harus dilakukan	Peserta didik mengerjakan tugas tepat pada waktunya	1; 2	3; 4	4
		Peserta didik dapat memprioritaskan tugas mendesak	10; 11	13	3
2.	Kegiatan yang terjadwal	Peserta didik membuat jadwal pribadi dengan skala prioritas	18	12	2
		Peserta didik membuat pedoman dalam belajar	19	20	2
3.	Pembagian waktu dan target belajar	Peserta didik membagi waktu dengan efektif dan efisien	14; 15	16; 17	4
		Peserta didik memiliki target dalam belajar	5; 6; 7	8; 9	5
TOTAL					20

a. Kuesioner Validasi Efektivitas Model (responden siswa)

Kuesioner validasi efektivitas model dengan responden siswa berbentuk pernyataan *checklist with Guttman scale*. Sugiyono (2013) menerangkan bahwa skala pengukuran tipe ini, akan menghasilkan

jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio. Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, maka dalam *Guttman scale* hanya ada dua interval, yakni setuju dan tidak setuju. Dalam penelitian ini, “ya dan tidak”. Biasanya, *Guttman scale* digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan atau ingin diketahui oleh peneliti. Validasi efektivitas model dengan responden siswa digunakan untuk melihat efektivitas dari program yang dilaksanakan berdasarkan penilaian siswa.

## **E. Validitas dan Relibilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat yang bersangkutan menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2009: 5-6).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan statistik. Validitas isi tidak dapat dinyatakan dengan angka, namun

pengesahannya perlu melalui tahap pengujian terhadap isi alat ukur dengan kesepakatan penilaian dari penilai yang kompeten atau *expert judgement* (Azwar,2009: 45). Pada penelitian ini, instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan selanjutnya dikonsultasikan pada beberapa ahli dalam bidangnya. Ahli-ahli tersebut antara lain: Tim Dosen Penelitian Strategi Nasional dan Dosen Pembimbing, dalam hal ini berperan Dr. Gendon Barus. M. Si. Selain itu, uji validitas kuesioner tes pendidikan karakter disiplin manajemen waktu dikorelasikan dengan korelasi *product moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$X$  : skor item

$Y$  : skor total

$N$  : banyaknya subjek

Berdasarkan Uji Validitas dari 20 butir item, sebanyak 14 item yang memiliki nilai koefisiensama dengan atau lebih dari 0,3 dan sebanyak 6 item yang memiliki nilai koefisien validitas di bawah 0,3. Walaupun tidak semua item Tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu



memiliki nilai koefisien validitas sama atau lebih dari 0,3, berdasarkan konsultasi dengan ahli, semua item Tes Karakter Disiplin Manajemen waktu tetap digunakan sebagai item instrument penelitian. Hasil uji validitas empiris tes karakter disiplin manajemen waktu dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan uji validitas empiris pada Skala Penilaian Diri Siswa menggunakan korelasi *product moment pearson* diperoleh hasil 6 item memiliki nilai koefisien validitas dibawah 0,3 dan 14 item sama dengan atau lebih dari 0,3. Dengan demikian 14 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan tidak valid. Walaupun demikian berdasarkan pertimbangan hasil konsultasi dengan ahli diputuskan semua item sebanyak 20 butir item Skala Penilaian Diri Siswa digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji validitas empiris Skala Penilaian Diri Siswa dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk mengetahui validitas dari kuesioner validasi efektivitas model digunakan teknik Korelasi Point Biserial. Menurut Mansyur, Rasyid, & Suratno (2015:321) setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol) jenis data tersebut disebut data berbentuk dikotomi. Adapun rumus Korelasi Point Biserial sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  : Koefisien korelasi point biserial

$\bar{X}_i$  : Skor rata-rata/mean dari skor subjek dengan skor 1 pada butir i

$\bar{X}_t$  : Skor rata-rata/mean seluruh subjek

$S_t$  : Deviasi standar skor seluruh subjek

$p$  : Proporsi subjek yang memperoleh skor 1 butir

$q$  : bilangan 1-p

Dalam memberikan interpretasi terhadap  $r_{pbi}$  ini digunakan perbandingan nilai r hitung terhadap nilai r pada tabel dengan taraf signifikansi 5%.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran (Azwar, 2009). Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya disebut sebagai reliabel (Azwar, 2009). Sukardi (2003) mengatakan bahwa pengukuran yang menggunakan instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan indeks reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{Sx^2 + Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan rumus :

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  : varians skor skala

Hasil perhitungan indeks reliabilitas dikonsultasikan dengan kriteria Guilford (Masidjo, 1995).

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Guilford**

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	negatif – 0,20	Sangat Rendah

Melalui kriteria tersebut, hasil reliabilitas tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu tersaji dalam **tabel 3.4** berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes Karakter Disiplin Manajemen Waktu**  
**Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwanto, Wonogiri**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
.731	20	Tinggi

Dari hasil empirik yang diberikan kepada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 pada tanggal 27-28 Mei 2016 dengan jumlah subjek (N) 26 siswa diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* senilai 0.731. Berdasarkan peninjauan terhadap hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada kriteria Guilford, dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen masuk dalam kriteria Tinggi.

**Hasil Uji Reliabilitas Skala Penilaian Diri Siswa Karakter**  
**Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3**  
**Purwanto, Wonogiri**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
.710	20	Tinggi

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa ada 20 item, dimana setelah melakukan uji reliabilitas harga hitung dikonsultasikan

kepada  $r_{tabel}$ . Berdasarkan *output* hasil hitung diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,710, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, dengan  $N$  item = 20 dicari pada distribusi nilai  $r$  tabel signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,444. Kesimpulannya  $Alpha = 0,710 > r_{tabel} 0,444$  artinya semua item dalam alat tes skala penilaian diri siswa dapat dikatakan reliable. Selanjutnya ditinjau dari melalui norma kategorisasi Guildford hasil uji reliabilitas statistik item-item dalam alat tes skala penilaian diri siswa (0,710) masuk dalam reliabilitas tinggi.

#### F. Uji Normalitas

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009:110) uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Adapun tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal. Setelah dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh peneliti teruji berdistribusi normal. Hasil uji normalitas divisualisasika dalam **tabel 3.6** berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas Tes tingkat Karater Disiplin**  
**Manajemen Waktu**

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	.218	26	.003	.804	26	.000
	Posttest	.104	26	.200 <sup>*</sup>	.952	26	.255

Pada tabel 3.5 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dengan demikian sampel peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2013:333) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Untuk mendeskripsikan rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan kategorisasi distribusi normal. Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar 2014: 147). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategorisasi ditentukan berdasarkan formula yang digambarkan pada table 3.7

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Normal Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri**

## Tahun Ajaran 2015/2016

Normal/Kriteria Skor	Kategori
$+1,8\sigma < \mu$	Sangat Tinggi
$+0,8\sigma < \mu \leq +1,8\sigma$	Tinggi
$-0,8\sigma < \mu \leq 0,8\sigma$	Sedang
$-1,8\sigma < \mu \leq -0,8\sigma$	Rendah
$\mu \leq -1,8\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

Skor maksimum teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala.

Skor minimum teoritik : Skor terendah yang diperoleh subjek peneliti menurut perhitungan skala.

Standar deviasi ( $\sigma$ /sd) : Luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran

$\mu$  (mean teoritik) : Rata-rata teoritik skor maksimum dan minimum

Kategori di atas diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tinggi rendah tingkat karakter disiplin manajemen waktu dengan jumlah item 20 diperoleh unsur perhitungan capaian skor subjek sebagai berikut.

Tingkat karakter disiplin manajemen waktu.

$$\text{Skor maksimum teoritik} : 4 \times 20 = 80$$

$$\text{Skor minimum teoritik} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Luas jarak} : 80 - 20 = 60$$

$$\text{Standar deviasi } ((\sigma/\text{sd})) : 60 : 6 = 10$$

$$\mu \text{ (mean teoritik)} : (80 + 20) : 2 = 50$$

Hasil perhitungan analisis data skor subjek disajikan dalam norma kategorisasi tingkat karakter disiplin manajemen waktu siswa/i kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Normal Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu**  
**Siswa/i kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Normal/Kriteria Skor	Rentang Skor	Kategori
$+1,8\sigma < \mu$	$> 68$	Sangat Tinggi
$+0,8\sigma < \mu \leq +1,8\sigma$	56 – 68	Tinggi
$-0,8\sigma < \mu \leq 0,8\sigma$	44 – 55	Sedang
$-1,8\sigma < \mu \leq -0,8\sigma$	32 – 43	Rendah
$\mu \leq -1,8\sigma$	$< 32$	Sangat Rendah

2. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat peneliti menggunakan Uji *Wilcoxon* uji ini digunakan berdasarkan pertimbangan subjek penelitian tidak berjumlah lebih dari 30 dan uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) serta setiap sesi bimbingan yang diberikan pada siswa VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri. Berikut adalah rumus untuk menghitung Uji *Wilcoxon*



$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang positif dan negatif

Uji Wilcoxon dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16, dimana data sudah diuji kenormalitasannya.

3. Untuk menjawab rumusan masalah kelima, peneliti menggunakan deskriptif dengan presentase, hal ini dilakukan penulis sejalan dengan tiga alternative jawaban tegas yang disajikan dalam kuesioner validasi implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu yakni, Ya, Tidak dan tidak tahu dengan siswa sebagai penilai dengan rumus sebagai berikut.

$$Pem = \frac{\sum f}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan:

*Pem* : Persentase efektivitas model implementasi pendidikan karakter

$\sum f$  : Jumlah jawaban tiap item

N : Jumlah responden

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum dan Sesudah mendapatkan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning*.

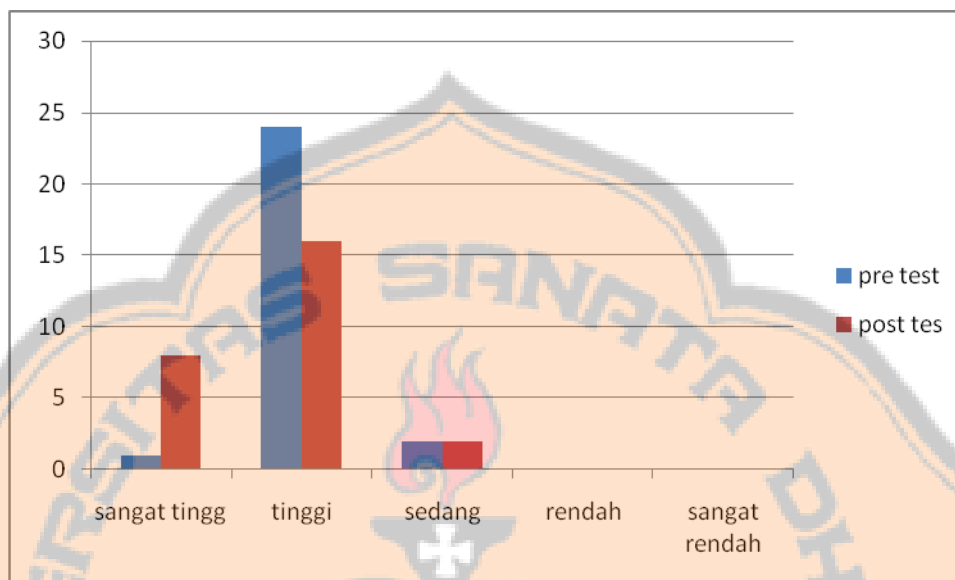
Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* tentang karakter disiplin manajemen waktu dan dianalisis dengan teknik kategorisasi model distribusi normal, gambaran tingkat karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 ditampilkan dalam **tabel 4.1** dan **gambar 4.1** di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kategorisasi Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum (pretest) dan Sesudah (postest) Mendapatkan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning***

Rumus Rentang Skor	Kategorisasi	Pretest		Postest		Selisih	
		F	%	F	%	$\Sigma$	%
> 68	Sangat Tinggi	1	3,84%	8	30,76%	7	26,92%
56-68	Tinggi	24	92,30%	16	61,53%	8	30,76%
44-55	Sedang	2	7,69%	2	7,69%	0	0%
32-43	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
< 32	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%

Data pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk gambar berikut ini:



**Grafik 4.1**

**Grafik Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum (pretest) dan Sesudah (postest) Mendapatkan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning***

Gambaran Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum diberi perlakuan (pretest) adalah sebagai berikut:

1. Ada 1 siswa (3,84%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sangat tinggi.
2. Ada 24 siswa (92,30%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori tinggi.

3. Ada 2 siswa (7,69%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sedang.

Gambaran Tingkat Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sesudah diberi perlakuan (*postest*) adalah sebagai berikut:

1. Ada 8 siswa (30,76%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sangat tinggi.
2. Ada 16 siswa (61,53%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori tinggi.
3. Ada 2 siswa (7,69%) memiliki karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sedang.

Artinya pada kategori sangat tinggi ada peningkatan jumlah subjek, 7 (26,92%) dari 1 siswa menjadi 8 siswa. Namun pada kategori tinggi terjadi penurunan jumlah subjek, 8 (30,76%) dari 24 siswa menjadi 16 siswa. Pada kategori sedang tidak mengalami peningkatan dan penurunan subjek. Dengan kata lain, siswa-siswi yang memiliki disiplin manajemen waktu dalam kategori tinggi itu mengalami perpindahan kategori setelah diadakannya *treatment* yakni pada kategori sangat tinggi bertambah 7 siswa setelah dilakukannya *treatment*.

**2. Gambaran Peningkatan Karakter Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Setiap Sesi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning*.**

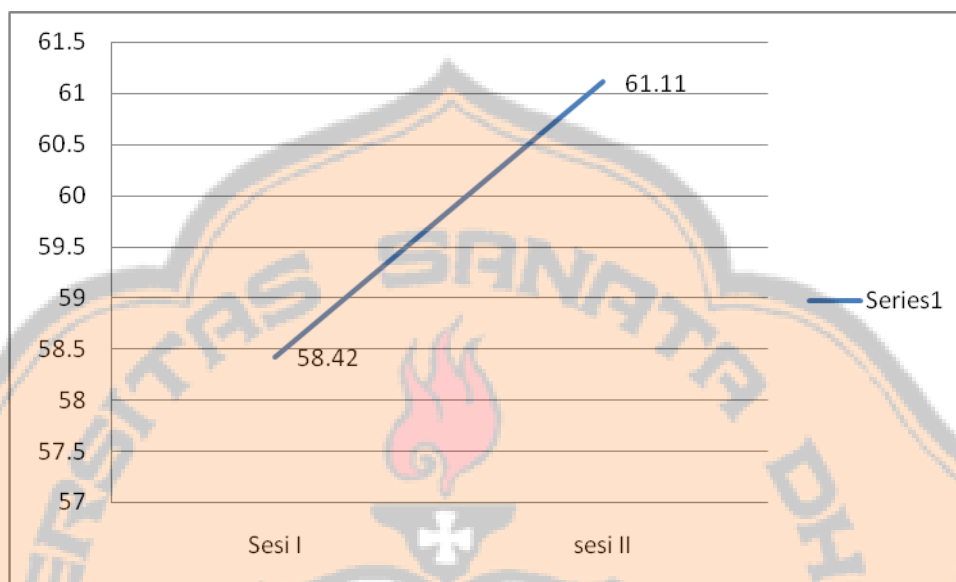
Berdasarkan data penelitian yang didapat dari item penilaian diri (*self assessment scale*) yang diberikan untuk siswa di tiap akhir sesi dalam implementasi model pendidikan karakter pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016, kemudian peneliti melakukan pengkategorisasian untuk menganalisis data tersebut. Gambaran tingkat karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Hasil *Self Assessment Scale* Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dalam Implementasi Model Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* di setiap Sesi Bimbingan**

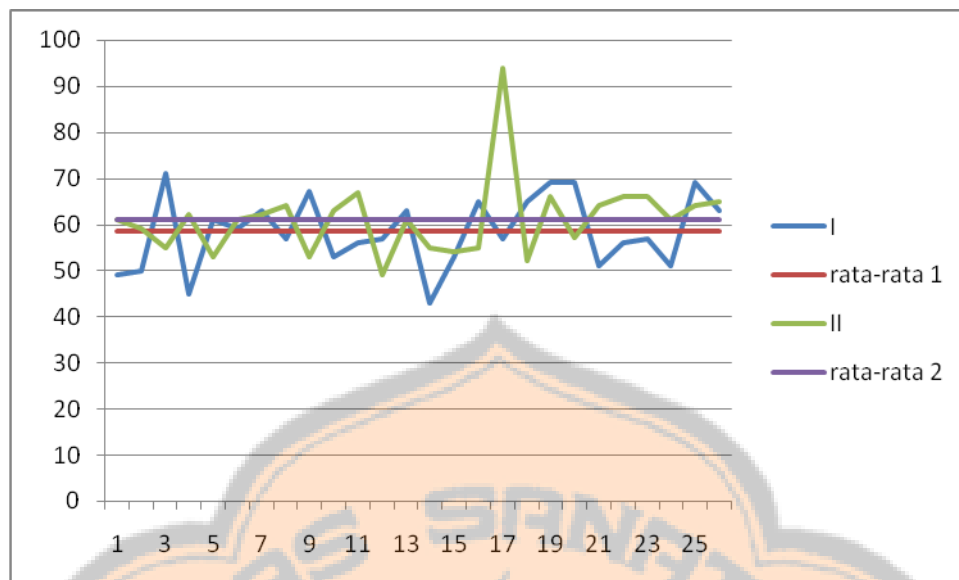
Rentang skor	Kategorisasi	Sesi			
		I		II	
		F	%	F	%
> 68	Sangat Tinggi	4	15,38	1	3,84
56 – 68	Tinggi	14	53,84	16	61,53
44 – 55	Cukup	7	26,92	8	30,76
32 – 43	Rendah	1	3,84	0	0
< 32	Sangat Rendah	0	0	0	0

Grafik 4.2

**Grafik Kategorisasi Hasil *Self Assessment Scale* Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri dalam Implementasi Model Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning***



Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 menggambarkan peningkatan pada setiap sesinya, yaitu rata-rata skor pada sesi pertama menunjukkan 58,42. Pada sesi kedua skor naik sebesar 2,69 yang menunjuk pada angka 61,11. Selain itu juga, peneliti menganalisis skor peningkatan yang terjadi pada setiap siswa disetiap sesinya. Hasil peningkatan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut:



**Grafik 4.3**

**Grafik Kategorisasi Hasil *Self Assessment Scale* Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri dalam Implementasi Model Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning***

Melihat peningkatan hasil pada setiap siswa, hal tersebut menandakan bahwa pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri tahun Ajaran 2015/2016 sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, bahwa materi yang diberikan kepada para siswa dapat dipahami dengan mudah dan mampu memotivasi para siswa dalam mengembangkan karakter disiplin manajemen waktu yang ada dalam lingkungan mereka. Selain itu, para siswa juga mampu mengambil nilai-nilai karakter disiplin manajemen waktu dari setiap sesi yang diberikan oleh peneliti.

**3. Signifikansi Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri**

Efektivitas pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut output hasil hitung uji *Wilcoxon*.

**Tabel 4.3**  
**Signifikansi Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri**

Ranks Uji *Wilcoxon*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	17	14.18	241.00
Positive Ranks	8	10.50	84.00
Ties	1 <sup>c</sup>		
Total	26		

Implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menunjukkan hasil melalui SPSS menghasilkan *mean* antara pre-test dan post-test dari 26 siswa. Pada skor *pre-test* hasil yang diperoleh adalah 62,19 dan *post-test* sebesar 64,88.



Test Statistics<sup>b</sup>

	Posttest – Pretest
Z	-2.12 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji signifikansi efektivitas implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Two Related Sample Test* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan skor sebesar -2.12 (sig=0,034). Jadi hasil uji ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Maka dapat disimpulkan hasil analisis uji *Wilcoxon* tersebut menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* antara sebelum dan sesudah pada siswa kelas VIII D secara signifikan sangat efektif.

Artinya, secara statistik implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* secara signifikan efektif meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Gambaran Signifikasi Kemampuan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 antara Setiap Sesi Layanan Bimbingan Klasikal yang Diberikan.

**Tabel 4.4**  
**Signifikasi Kemampuan Karakter Disiplin Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 antara Setiap Sesi Layanan Bimbingan Klasikal yang Diberikan.**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesi_I-sesi_II	Negative Ranks	11	12.68	139.50
	Positive Ranks	15	14.10	211.50
Ties		0 <sup>c</sup>		
Total		26		

Implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menunjukkan hasil melalui SPSS menghasilkan *mean* antara sesi I dan sesi II dari 26 siswa. Pada skor sesi I hasil yang diperoleh adalah 58,42 dan Sesi II sebesar 61,11.

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesi_I- sesi_II
Z	-.92 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.360

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji signifikansi efektivitas implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Two Related Sample Test* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan skor sebesar -0.92 (sig=0,360). Jadi hasil uji ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Maka dapat disimpulkan hasil analisis uji *Wilcoxon* tersebut menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* antara sesi I dan sesi II pada siswa kelas VIII D secara signifikan sangat efektif.

Artinya, secara statistik implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* secara signifikan efektif meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

##### **5. Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Menurut Penilaian Siswa.**

Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Terdapat 30 butir pernyataan yang diberikan dan siswa diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada

pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang dialami atau diperoleh ketika, saat, dan sesudah mengikuti kegiatan. Terdapat tiga kolom penilaian pernyataan yakni kolom ya (artinya setuju dengan pernyataan yang diberikan), kolom tidak (artinya tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan), dan kolom tidak tahu (artinya tidak mendapatkan apa-apa atau tidak mengerti dengan pernyataan yang diberikan). Penilaian dari siswa disajikan dalam bentuk persentase (%) di setiap itemnya dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Siswa terhadap Efektivitas Model(N=26)**

No	Dalam kegiatan bimbingan karakter ini, saya mengalami/ memperoleh/ merasa:	Ya	%
1	Semangat untuk mengikuti kegiatan	26	100
2	Keberanian untuk tampil/melakukan sesuatu	21	80,7
3	Gembira/senang dalam melaksanakan kegiatan	23	88,4
4	Berani berpendapat	20	76,9
5	Lebih kreatif	23	88,4
6	Berani mencoba melakukan sesuatu	17	65,3
7	Takut salah dalam melakukan permainan	4	15,3
8	Malu dalam permainan kelompok	6	23
9	Dihargai oleh teman-teman	16	61,5
10	Tertarik untuk mengikuti semua kegiatan	19	73
11	Kemudahan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan	16	61,5
12	Manfaat bagi perbaikan perilaku	24	92,3
13	Kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi	19	73
14	Keinginan untuk menolong orang lain	24	92,3
15	Puas terhadap bimbingan yang diberikan	21	80,7
16	Tertantang untuk mencoba	21	80,7
17	Capek/lelah/bosan dalam mengikuti semua kegiatan	4	15,3
18	Berkesan terhadap kegiatan yang diikuti	17	65,3
19	Terdorong untuk terlibat aktif	21	80,7
20	Berani bertanggung jawab	24	92,3
21	Menghargai teman	23	88,4
22	Kesediaan bekerjasama/kekompakan tim	20	76,9
23	Mempererat rasa persaudaraan/persahabatan	24	92,3
24	Ketaatan terhadap norma/peraturan/petunjuk	20	76,9
25	Memotivasi siswa untuk berusaha/daya juang	18	69,2
26	Membangun kepedulian/kesetiakawanan	21	80,7
27	Peningkatan keingintahuan siswa	23	88,4
28	Peningkatan kesadaran siswa memperbaiki diri	22	84,6

29	Mendorong siswa lebih disiplin	25	96,1
30	Membuat hubungan guru-siswa akrab/hangat/dekat	20	76,9

*Keterangan: pernyataan no. 7, 8, dan 17 merupakan pernyataan negatif.*

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa yang ikut dalam implementasi model pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* menilai bahwa model ini sangat efektif, karena pada 27 item yang positif para siswa memperoleh hasil persentase yang tinggi. Artinya model implementasi pendidikan karakter ini sangat efektif guna meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Tingkat Kemampuan Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum dan Sesudah mendapatkan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning*.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat karakter disiplin manajemen waktu kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan setelah mendapatkan implementasi layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil dari pengkategorisasian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebagian besar siswa-siswi SMP N 3 Purwanto, Wonogiri sudah memiliki karakter disiplin manajemen waktu dengan kategorisasi sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Hal ini terjadi karena siswa-siswi SMP N 3

Purwantoro, Wonogiri telah memiliki karakter disiplin manajemen waktu yang tentunya sudah terbentuk melalui faktor internal dan faktor eksternal dalam diri siswa tersebut.

Siswa-siswi yang memiliki tingkat karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sangat tinggi dan tinggi diperkirakan sudah mendapatkan pendidikan karakter yang cukup, baik dari lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga mereka mampu memiliki sikap disiplin manajemen waktu yang baik dalam perannya sebagai seorang peserta didik. Selain itu dari hasil penelitian juga terdapat siswa-siswi yang memiliki tingkat karakter disiplin manajemen waktu dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disiplin manajemen waktu dalam dirinya.

Seperti yang dikatakan Koesoema (2007) bahwa karakter terjadi bukan karena ciri itu telah ada di sana dan mendominasinya, melainkan sebuah proses menjadi yang terbentuk satu demi satu melalui keputusan individu dalam bereaksi atas data di luar dirinya. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang ikut berperan dalam hal pembentukan karakter, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga yang terlalu membebaskan anaknya dalam mengambil tindakan cenderung akan membentuk karakter anak yang kurang bertanggung jawab begitu juga dengan sekolah dan masyarakat yang seolah-olah membebaskan peserta didik dalam bersikap maupun

bertindak sesukanya maka peserta didik cenderung tidak memperdulikan dengan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik.

Peserta didik yang memiliki tingkat karakter disiplin manajemen waktu pada kategori sangat tinggi dan tinggi bukan berarti tidak memiliki masalah dalam pembentukan karakter disiplin manajemen waktu, melainkan peserta didik pada kategori ini tetap perlu mendapatkan bimbingan agar mampu mempertahankan karakter disiplin manajemen waktu dan juga mampu mengembangkan karakter-karakter baik lainnya. Sedangkan peserta didik yang berada pada kategori sedang bukan berarti memiliki karakter disiplin manajemen waktu yang buruk, melainkan peserta didik pada kategori ini memiliki potensi agar mampu mengembangkan karakter disiplin manajemen waktu dengan diberikan bimbingan.

Secara keseluruhan Implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikatakan mengalami peningkatan.

**2. Gambaran Tingkat Kemampuan Disiplin Manajemen Waktu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 Setiap Sesi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning*.**

Berdasarkan data yang dihasilkan dari *self assessment scale* tingkat karakter disiplin manajemen waktu, terdapat peningkatan dari sesi I ke sesi II dalam proses implementasi model pendidikan karakter disiplin manajemen waktu pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri. Pada awal sesi (sesi I) terlihat siswa masih merasa malu dan canggung serta pasif dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga peneliti perlu memberikan dorongan dan pengutan guna memberikan keyakinan pada siswa bahwa dirinya mampu melakukan kegiatan yang mampu menunjang karakter disiplin manajemen waktunya. Meski pada awal sesi ini siswa masih terlihat pasif, namun dilihat dari refleksi siswa secara keseluruhan, siswa menjadi lebih yakin dan memahami akan potensi yang dimilikinya dalam memajemen waktunya untuk dikembangkan.

Selanjutnya pada sesi kedua siswa semakin terlibat penuh dan aktif dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada skor skala penilaian diri (*self assessment scale*), peningkatan pada setiap sesinya, yaitu rata-rata skor pada sesi pertama menunjukkan 58,42. Pada sesi kedua skor naik sebesar 2,69 yang menunjuk pada angka 61,11.



Dari hasil yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* terdapat peningkatan pada *self assessment scale* dari sesi pertama (sesi I) ke sesi ke II.

**3. Signifikansi Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri.**

Berdasarkan tabel 4.3 nampak output hasil hitung uji *wilcoxon* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan perlakuan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*. Artinya, siswa semakin mampu memahami dan mampu menerapkan pendidikan karakter disiplin manajemen waktu yang telah diimplementasikan dengan model yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini terjadi terindikasi karena diberikannya dinamika kelompok dalam penyampaian setiap topik bimbingan, dinamika kelompok yang disusun peneliti sangat mempengaruhi pemahaman siswa akan topik bimbingan yang diberikan. Dinamika kelompok yang diberikan juga menjadi salah satu faktor keefektivan layanan bimbingan klasikal sehingga pelaksanaan *experiential learning* juga menjadi optimal.

Jadi dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran

2015/2016 sebelum dan sesudah di berikan model pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.

**4. Gambaran signifikasi kemampuan disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonnogiri tahun ajaran 2015/2016 antara setiap sesi layanan bimbingan klasikal yang diberikan.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala penilaian diri siswa, menunjukkan kriteria yang baik, artinya ada peningkatan dalam setiap sesi. Skala penilaian diri siswa ini diberikan pada siswa di setiap akhir sesi untuk melihat peningkatan karakter disiplin manajemen waktu siswa selama mengikuti layanan bimbingan. Perhitungan uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan karakter disiplin manajemen waktu siswa pada sesi 1 ke sesi 2 signifikan. Hal ini terjadi karena metode *experiential learning* yang digunakan peneliti dianggap telah memenuhi syarat keberhasilan dari segi tujuan, materi atau topik yang dibahas, maupun kriteria kelompok yang diberikan layanan. Oleh karena itu dapat dikatakan ada kesinambungan antara topik dengan metode yang digunakan dalam layanan bimbingan, pelaksanaan metode *experiential learning*. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*, peneliti banyak menggunakan metode simulasi dan games.

Peningkatan ini menunjukkan peningkatan signifikan, ini terindikasi adanya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan yang diberikan. Peningkatan ini juga dipicu dengan pemberian sistem *token* dari peneliti yang menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam layanan bimbingan. Hal ini sejalan dengan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu siswa semakin memahaminya dirinya sendiri seperti bakat, minat, sikap, kemampuan, kebiasaan, perasaan, tingkah laku, dan lain sebagainya, siswa semakin bersikap baik dan berhasil dalam proses kedisiplinan terhadap orang lain atau lingkungannya, siswa semakin tertarik, termotivasi dan berminat untuk lebih giat sehingga hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

**5. Mendeskripsikan efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 menurut penilaian siswa.**

Proses implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* mendapat penilaian langsung pada akhir pemberian perlakuan dari siswa kelas VIII Mts-DDI Tering Seberang sebagai penerima perlakuan. Pada tabel 4.6 terdapat 30 item yang harus diisi oleh siswadan hasilnya tersaji dalam bentuk persentase untuk tiap item. Ada 5 item dengan persentase antara 50-69% yakni item no. 6, 9, 11, 18, 25, ada 6 item dengan persentase antara 70-79% yakni item no. 4, 10, 13, 22, 24, dan 30, terdapat 10 item

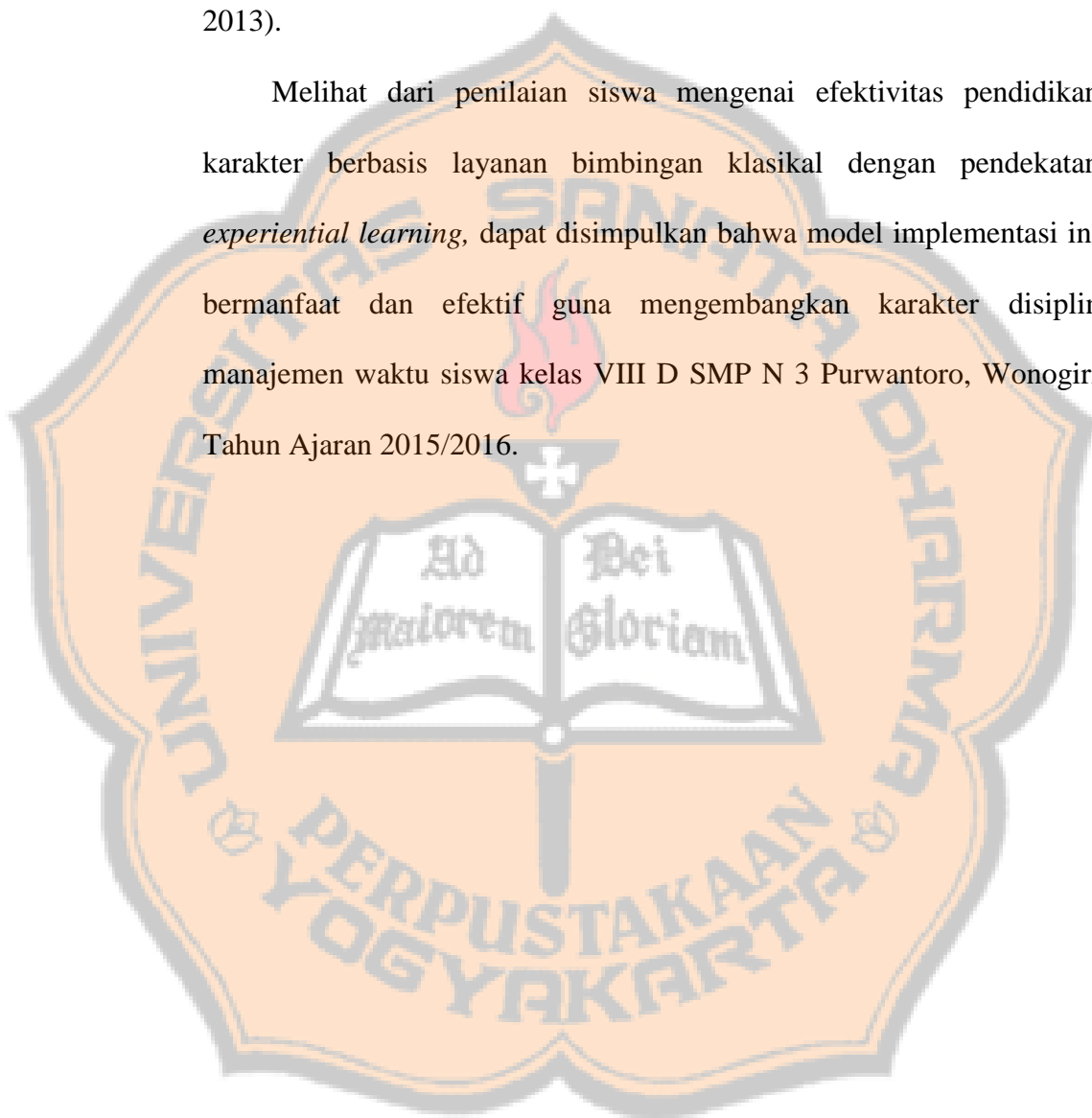
dengan persentase antara 80-89% yakni item no. 2, 3, 5, 15, 16, 19, 21, 26, 27, 28, ada 6 item dengan persentase antara 90-100% yakni item no. 1, 12, 14, 20, 23, 29. Juga terdapat 3 item negatif yakni item no. 7, 8, dan 17.

Berdasarkan pengelompokkan hasil dari validasi siswa pada tabel 4.6 maka dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* tergolong efektif dan mudah diterima maupun dimengerti oleh siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nasution (2005) yang mengatakan bahwa *experiential learning* merupakan suatu proses belajar yang lebih mengaktifkan pembelajaran dengan membangun pengetahuan serta keterampilan juga nilai dan sikap melalui pengalaman secara langsung. Kolb (1984) juga mengatakan bahwa *experiential learning* menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Pengalaman memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajarnya atau dengan kata lain pengetahuan tercipta karena adanya transformasi dari pengalaman (*experience*), pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Metode *experiential learning* memiliki kelebihan yakni dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong, mengembangkan proses berpikir kreatif, dan

mendorong siswa untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan, terdapat pula kekurangan dari metode *experiential learning* yakni dibutuhkan alokasi waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran (Sinaga 2013).

Melihat dari penilaian siswa mengenai efektivitas pendidikan karakter berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*, dapat disimpulkan bahwa model implementasi ini bermanfaat dan efektif guna mengembangkan karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP N 3 Purwanto, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan, keterbatasan, dan saran terhadap hasil penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Tingkat karakter disiplin manajemen waktu siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* secara umum baik. Namun demikian, masih terdapat siswa yang memiliki karakter disiplin manajemen waktu pada kategori sedang. Siswa yang masuk dalam kategori tersebut masih bisa dibenahi/ditingkatkan karena masih memiliki potensi dan peluang dalam dirinya untuk dapat meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu. Maka dari itu, baik yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, maupun sedang mereka semua masih memerlukan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dari setiap pribadi yang bersangkutan.
2. Karakter disiplin manajemen waktu siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan pada setiap sesinya.
3. Karakter disiplin manajemen waktu siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya, akan tetapi ditemukan beberapa siswa yang mengalami penurunan dan stagnan.

4. Profil capaian karakter disiplin manajemen waktu siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun ajaran 2015/2016 setiap sesi layanan bimbingan mengalami peningkatan akan tetapi tidak signifikan.
5. Siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Purwantoro, Wonogiri Tahun ajaran 2015/2016 menilai bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin manajemen waktu berbasis layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* efektif untuk menghadirkan karakter disiplin manajemen waktu pada diri siswa.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi bagi peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Instrument

Alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah diuji oleh peneliti terdahulu dalam penelitiannya dan hasil reliabilitas yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan dalam alat instrumen penelitian sebelumnya ada beberapa item yang kurang mewakili nilai-nilai karakter disiplin manajemen waktu dan sudah diperbaiki sehingga hasil reliabilitas instrumen karakter disiplin

manajemen waktu pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

## 2. Waktu penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah durasi waktu ketika memberikan bimbingan cenderung sangat singkat. Hal ini dikarenakan memang dari pihak sekolah yang belum mempunyai jam untuk BK secara khusus sehingga mencari alternatif lain dengan meminta jam dari mata pelajaran lain.

## C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti paparkan guna lebih mengoptimalkan dan mengembangkan keefektivan layanan bimbingan untuk meningkatkan karakter disiplin manajemen waktu, yaitu:

### 1. Bagi Guru Bidang Studi

Guru bidang studi diharapkan memberikan data yang lebih lengkap dan jelas kepada guru BK terkait kebutuhan siswa-siswi untuk mengembangkan karakter disiplin manajemen waktu. Berdasarkan interaksi guru bidang studi dengan siswa-siswi saat pelajaran berlangsung hendaknya guru bidang studi memberikan gambaran yang rinci kepada guru BK, agar kolaborasi terlaksana dengan baik sejak pembuatan program.



## 2. Bagi Guru Pembimbing

Pembimbing diharapkan mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa-siswinya secara tepat dan lengkap melalui Alat Ungkap Kebutuhan (*need assessment*). Hal tersebut sangat penting untuk mengetahui kondisi awal para siswa (*base line*) atau gambaran tingkat karakter siswa (*screening*) agar penyusunan topik-topik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi di sekolah tersebut. Bila perlu guru pembimbing melakukan interview/wawancara terhadap para guru bidang studi maupun wali kelas supaya informasi yang didapat lebih tepat dan akurat.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya peneliti lebih dapat mengembangkan Kuesioner Karakter Disiplin Manajemen Waktu yang lebih banyak mengungkapkan Karakter Disiplin Manajemen Waktu dan hendaknya dilakukan beberapa kali uji coba agar memenuhi persyaratan penggunaan teknik *Test-retest* untuk uji reliabilitas. Peneliti lain juga diharapkan memperhatikan tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan saat penelitian, karena hal itu akan menentukan hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihnan. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung. PT Refika Aditama, Cetakan Keempat April 2011
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Covey, S. R. (1994). *The Seven Habit of highly Affective People-Tujuh kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- \_\_\_\_\_. (1999). *First Thinigs First-Dahulukan Yag Utama*. Jakarta: SUN Printing.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Pendidikan Dasar. 2010. *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics ini Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co.Inc.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kolb. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.

- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lickona, T. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Makhrifah, Fanistika Lailatul & Wiryo Nuryono. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan untuk Siswa di SMP*. Jurnal BK, Vol. 04, No. 3, 1-8.
- Nurgiyantoro, dkk. 2002. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie (2013). *Pendidikan Karakter* Bandung: CV, Pustaka Setia
- Silberman, Mel. 2007. *Handbook Experiential Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata. (Terjemahan)*. Bandung: PT. Nusa Media.
- Sinaga, J.D. 2013. *Efektivitas Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning untuk Meningkatkan Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Widya Dharma Jurnal Kependidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, vol. 25, No. 1, Oktober 2013.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.
- Supratiknya. 2011. *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjenman dikdasmen.
- Tuu Tulus (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa Dini*.

Jakarta: Grasindo

Umar, H. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Winkel, W.S. & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.



# LAMPIRAN



### Skala Tilik Diri

**Nama (Dapat Disamarkan) :**

**Jenik Kelamin :**

**No Absent :**

**Petunjuk Pengisian:**

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban mu pada kolom alternatif jawaban dengan cara mencentang (√) sesuai dengan situasi dan kepribadian Kamu dengan sejujur-jujurnya.

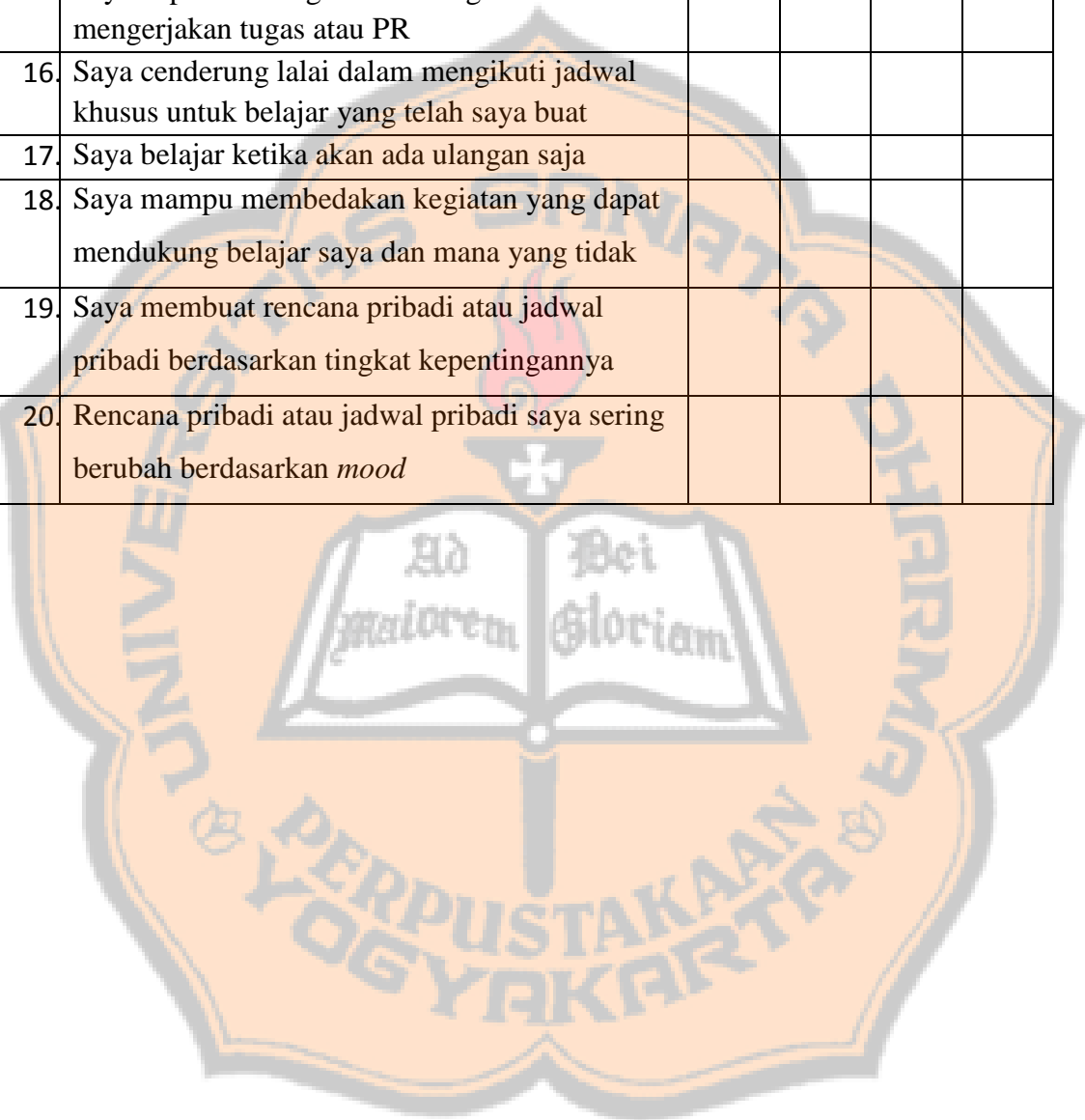
**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju                      KS : Kurang Setuju

S : Setuju                                      TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	KETERANGAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Ketika diberi tugas atau PR oleh guru, saya langsung mengerjakannya				
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas atau PR tepat pada waktu yang telah ditentukan				
3.	Saya biasa mengerjakan tugas atau PR dengan metode SKS (Sistem Kebut Semalam)				
4.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR				
5.	Saya membuat target dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya menentukan target yang akan dicapai saat belajar agar saya bisa lulus UAN nanti				
7.	Saya sudah memiliki target nilai yang akan saya peroleh ketika UAN				
8.	Saya mengerjakan tugas seadanya saja tanpa menargetkan nilai yang akan saya peroleh				
9.	Saya enggan menentukan target dalam belajar				
10.	Saya mendahulukan mengerjakan tugas yang terlebih dahulu akan dikumpulkan				
11.	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika saya sedang mengerjakan PR atau tugas				

12.	Saya merasa bingung ketika harus mengerjakan yang mana terlebih dahulu saat banyak PR yang harus segera dikumpulkan				
13.	Ketika banyak tugas yang harus segera dikerjakan, saya lebih memilih untuk bermain				
14.	Saya memiliki jadwal khusus belajar untuk persiapan UAN				
15.	Saya dapat membagi waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas atau PR				
16.	Saya cenderung lalai dalam mengikuti jadwal khusus untuk belajar yang telah saya buat				
17.	Saya belajar ketika akan ada ulangan saja				
18.	Saya mampu membedakan kegiatan yang dapat mendukung belajar saya dan mana yang tidak				
19.	Saya membuat rencana pribadi atau jadwal pribadi berdasarkan tingkat kepentingannya				
20.	Rencana pribadi atau jadwal pribadi saya sering berubah berdasarkan <i>mood</i>				



## LAMPIRAN 2

**Tabulasi skala tilik diri  
SESI I**

NO/ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	3	3	3	2	0	1	3	3	4	3	2	1	2	4	2	4	3	2	3	1	49
2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	50
3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	71
4	2	4	4	2	3	0	2	2	4	2	1	2	2	0	3	3	2	1	2	4	45
5	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	61
6	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	59
5	3	2	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	63
8	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	57
9	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	67
10	3	1	2	4	1	3	2	3	2	4	2	2	1	3	4	2	4	3	4	3	53
11	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	4	3	4	4	0	1	2	1	3	4	56
12	4	3	2	1	2	2	4	1	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	57
13	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	3	63
14	3	4	2	0	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	0	2	0	3	3	2	43
15	3	4	2	3	4	4	1	4	2	0	4	2	2	0	4	2	4	3	3	2	53
16	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	65
17	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	4	2	1	3	4	3	57
18	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	65
19	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	1	69
20	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	69
21	3	1	2	3	4	1	3	1	4	3	2	1	1	1	3	4	3	3	4	4	51
22	3	3	4	1	2	4	1	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	56
23	3	2	3	4	3	2	4	2	1	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	2	57
24	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	51
25	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	1	69
26	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	63
Jumlah	86	81	79	85	70	80	75	66	73	79	87	60	75	77	77	72	80	74	83	60	1519



**Tabulasi skala tilik diri siswa  
SESI II**

NO/ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	59
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	55
4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	2	62
5	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	53
6	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	61
7	4	4	2	3	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	62
8	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	64
9	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	1	2	2	53
10	4	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	63
11	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	67
12	4	2	4	1	3	4	2	1	3	4	4	2	3	4	2	1	1	2	1	1	2	49
13	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	0	3	3	4	4	3	2	2	61
14	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	55
15	4	3	1	2	4	3	4	1	2	3	4	2	2	4	3	2	0	4	4	2	2	54
16	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	55
17	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	65
18	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	52
19	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	66
20	4	4	3	3	1	4	4	2	2	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	57
21	3	3	1	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	2	64
22	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	66
23	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	66
24	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	61
25	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	64
26	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	1	2	65
Jumlah	93	83	74	81	76	90	101	70	75	78	91	74	87	84	75	74	77	67	75	64	1560	

**LAMPIRAN 3****TES KARAKTER DISIPLIN MANAJEMEN WAKTU****Nama :****Kelas :****Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
  2. Pilihlah jawaban A, B, C, atau D yang sesuai dengan keadaan dirimu sebenarnya.
  3. Tidak ada jawaban yang dianggap paling benar atau salah
- 
1. Menurut saya manajemen waktu adalah...
    - a. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya hingga dapat hasil yang sesuai
    - b. Membuat jadwal harian
    - c. Membagi waktu
    - d. Menghitung waktu yang digunakan
  2. Bagaimana Cara saya memanajemen waktu belajar saya adalah...
    - a. Membagi waktu antara belajar, istirahat, dan bermain
    - b. Membuat jadwal belajar pribadi
    - c. Menmbuat jam belajar minimal 1 jam dimalam hari
    - d. Belajar sehabis bermain
  3. Jika saya dapat memanajemen waktu dengan baik, maka manfaat yang saya dapatkan adalah...
    - a. Saya bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
    - b. Saya mampu mengatur pola hidup
    - c. Saya mampu menyiapkan masa depan
    - d. Saya dapat mengerjakan suatu hal lebih banyak
  4. Jika saya tidak mampu membagi waktu dalam belajar dengan baik maka dampak yang saya dapatkan adalah...
    - a. Saya kurang mampu mengendalikan diri, keseimbangan, dan prestasi menjadi menurun
    - b. Saya kekurangan energi untuk mengerjakan tugas-tugas lainnya
    - c. Saya sering merasa kebingungan untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu
    - d. Waktu saya untuk bermain menjadi bertambah
  5. Usaha-usaha nyata yang dapat saya lakukan agar semakin bisa memanajemen waktu belajar dengan baik adalah...
    - a. Membuat rencana dan mengerjakan tugas atau pekerjaan tepat pada waktunya
    - b. Membuat jadwal
    - c. Membuat jadwal belajar kelompok yang rutin
    - d. Istirahat yang cukup
  6. Ketika akan menghadapi UAN maka cara saya memanfaatkan waktu belajar secara tepat dalam persiapan menghadapi UAN adalah...

- a. Melaksanakan jadwal belajar yang sudah dibuat
  - b. Mengurangi waktu bermain dan menggantinya dengan belajar
  - c. Membuat ringkasan materi mata pelajaran
  - d. Mengikuti jam tambahan atau les mata pelajaran yang di ujikan pada UAN
7. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik yang telah saya lakukan adalah...
- a. Membuat jadwal belajar setiap harinya di rumah
  - b. Belajar bersama kelompok
  - c. Belajar apabila ada PR
  - d. Belajar apabila diperintah orang tua
8. Ketika saya akan menghadapi ujian, hal-hal yang saya lakukan untuk dapat mendukung kesuksesan saya dalam UAN adalah...
- a. Motivasi dalam menghadapi ujian
  - b. Kesiapan pribadi dalam hal materi maupun mental
  - c. Ringkasan materi
  - d. Doa setiap malam
9. Saat saya gagal menghadapi ujian, itu terjadi karena hal-hal yang tidak mendukung saya, hal tersebut disebabkan oleh...
- a. Rasa malas belajar
  - b. Ajakan teman untuk bermain
  - c. Materi yang terlalu banyak untuk dipelajari
  - d. Mood yang sering berubah
10. Ketika akan menghadapi ujian maka upaya-upaya yang dapat memotivasi saya belajar dalam persiapan UAN adalah...
- a. Mengadakan belajar bersama
  - b. Mengulangi materi pelajaran yang masih sulit untuk dipahami
  - c. Bangun pagi untuk belajar
  - d. Berdoa dengan tekun
11. Dalam mempersiapkan UAN, kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung adalah...
- a. Mengikuti banyak ekstrakurikuler
  - b. Aktif dalam berbagai macam organisasi
  - c. Sering bermain dengan teman-teman dalam waktu yang lama
  - d. Sering menggunakan *gadget* secara berlebihan
12. Ketika saya kesulitan belajar, saya membuat strategi belajar seperti....
- a. Membuat ringkasan bergambar atau *mind map*
  - b. Mengulang materi pelajaran
  - c. Belajar kelompok
  - d. Belajar setiap hari
13. Pada saat-saat waktu ujian berlangsung strategi yang tepat yang saya lakukan ketika mengikuti UAN adalah...
- a. Mengerjakan soal-soal yang dimengerti terlebih dahulu
  - b. Memilih jawaban yang paling mendekati
  - c. Mengerjakan secepat mungkin
  - d. Bertanya kepada teman yang tahu

14. Ketika teman saya memandang bahwa diri saya kurang pantas dianggap sebagai pemimpin, maka dari situ akan saya munculkan sikap-sikap “sang juara” seperti adalah...
  - a. Memiliki pandangan bahwa kegagalan adalah peristiwa yang akan diperbaiki pada tahap berikutnya
  - b. Tidak mudah putus asa
  - c. Mengambil hikmah dari kegagalan
  - d. Memotivasi diri
15. Ketika saya dihadapkan pada kesulitan, dengan memiliki sikap-sikap “sang juara” maka saya akan...
  - a. Siap menghadapi tantangan
  - b. Memiliki daya juang tinggi
  - c. Tidak gampang menyerah
  - d. Pemberani
16. Ketika saya dihadapkan pada suatu masalah dan yang terjadi jika tidak memiliki sikap-sikap “sang juara” maka saya akan...
  - a. Mudah menyerah
  - b. Takut mencoba hal baru
  - c. Penakut
  - d. Pemalu
17. Manfaat jika saya memiliki kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik...
  - a. Prestasi meningkat
  - b. Waktu untuk belajar saya menjadi efektif
  - c. Materi yang dipelajari mudah dimengerti
  - d. Tidak mudah terpengaruh gangguan
18. Dampak jika saya tidak memiliki kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik...
  - a. Prestasi menurun
  - b. Waktu banyak yang terbuang sia-sia
  - c. Banyak tugas yang terabaikan
  - d. Sedikit materi yang dipahami
19. Ketika ada teman yang mengajak saya bermain saat waktu untuk belajar, maka saya akan...
  - a. Berani mengatakan menolak ajakan teman dan memilih untuk belajar
  - b. Mengabaikan begitu saja
  - c. Memilih belajar dulu kemudian ikut teman bermain
  - d. Memilih mengikuti teman bermain kemudian lalu belajar
20. Ketika saya dihadapkan dengan berbagai tugas atau PR yang banyak dari sekolah, maka yang akan saya lakukan adalah...
  - a. Mulai mengerjakan dari tugas atau PR yang paling sulit
  - b. Mendahulukan tugas atau PR yang disenangi
  - c. Mengerjakan semua tugas dalam waktu yang bersamaan
  - d. Mengambil jeda kemudian lanjut mengerjakannya kembali

## LAMPIRAN 4

TABULASI DATA *PRETEST*

No/Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jml
1	4	4	4	2	4	3	4	1	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	64
2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	4	56
3	4	4	4	2	2	3	3	1	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	63
4	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	4	4	3	1	4	4	2	3	46
5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	60
6	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	1	65
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	68
8	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	1	64
9	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	65
10	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	62
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	68
12	2	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	2	60
13	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	67
14	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	63
15	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	69
16	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	2	3	4	3	64
17	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	1	2	2	57
18	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	4	2	4	65
19	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	4	2	1	1	2	2	3	44
20	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	63
21	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	67

<b>22</b>	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	62
<b>23</b>	2	4	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	1	62
<b>24</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	4	3	1	4	3	65
<b>25</b>	4	4	2	4	3	2	4	4	1	2	3	3	4	1	3	4	4	4	2	2	60
<b>26</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	68
jml	80	96	84	84	81	78	89	77	82	74	56	69	103	82	81	78	88	90	85	60	





22	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	2	4	2	3	57
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	1	67
25	4	1	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	61
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	73
jml	81	93	95	83	93	88	84	92	84	82	74	74	97	80	84	81	87	86	86	63	





## LAMPIRAN 5

## Kuisisioner Validasi Siswa

No	Dalam kegiatan bimbingan karakter ini, saya mengalami/ memperoleh/ merasa:	Ya	Tidak	Tidak tahu
1	Semangat untuk mengikuti kegiatan			
2	Keberanian untuk tampil/melakukan sesuatu			
3	Gembira/senang dalam melaksanakan kegiatan			
4	Berani berpendapat			
5	Lebih kreatif			
6	Berani mencoba melakukan sesuatu			
7	Takut salah dalam melakukan permainan			
8	Malu dalam permainan kelompok			
9	Dihargai oleh teman-teman			
10	Tertarik untuk mengikuti semua kegiatan			
11	Kemudahan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan			
12	Manfaat bagi perbaikan perilaku			
13	Kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi			
14	Keinginan untuk menolong orang lain			
15	Puas terhadap bimbingan yang diberikan			
16	Tertantang untuk mencoba			
17	Capek/lelah/bosan dalam mengikuti semua kegiatan			
18	Berkesan terhadap kegiatan yang diikuti			
19	Terdorong untuk terlibat aktif			
20	Berani bertanggung jawab			
21	Menghargai teman			
22	Kesediaan bekerjasama/kekompakan tim			
23	Mempererat rasa persaudaraan/persahabatan			
24	Ketaatan terhadap norma/peraturan/petunjuk			
25	Memotivasi siswa untuk berusaha/daya juang			
26	Membangun kepedulian/kesetiakanan			
27	Peningkatan keingintahuan siswa			
28	Peningkatan kesadaran siswa memperbaiki diri			
29	Mendorong siswa lebih disiplin			
30	Membuat hubungan guru-siswa akrab/hangat/dekat			



25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
$\Sigma$	26	21	23	20	23	17	4	6	16	19	16	24	19	24	21	21	4	17	21	24	23	20	24	20	18	21	23	22	25	20
%	100	81	88	77	88	65	15	23	62	73	62	92	73	92	81	81	15	65	81	92	88	77	92	77	69	81	88	85	96	77



## PANDAI MEMANAJEMEN WAKTU

### A. RANCANGAN PELAYANAN BIMBINGAN



No	K e t e r a n g a n	
1.	Topik/Nilai Karakter	Pandai Memanajemen Waktu
2.	Tugas Perkembangan	Mengembangkan keterampilan dan memantapkan perilaku bertanggung jawab dengan manajemen waktu.
3.	Bidang Bimbingan	Pribadi Sosial
4.	Jenis Layanan	Bimbingan Klasikal/Kelompok
5.	Fungsi Bimbingan	Pemahaman dan Pengembangan
6.	Sasaran	Siswa SMP Kleas VII
7.	Standar kompetensi	Siswa dapat mengatur waktu kegiatan dengan baik dan penuh tanggung jawab.
8.	Kompetensi Dasar	Siswa mampu mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari dengan tanggung jawab.
9.	Indikator	9.1 Siswa mampu mendefinisikan arti manajemen waktu 9.2 Siswa mampu menjelaskan cara manajemen waktu 9.3 Siswa mampu menyebutkan manfaat manajemen waktu 9.4 Siswa dapat menunjukkan kerugian yang dialaminya ketika ia tidak mengatur waktu dengan baik. 9.5 Siswa dapat menuliskan usaha-usaha nyata yang perlu dilakukan agar semakin bisa manajemen waktu dengan baik.
10.	Materi	10.1 Definisi manajemen waktu 10.2 cara manajemen waktu 10.3 Manfaat manajemen waktu 10.4 Kerugian tidak mengatur waktu dengan baik
11.	Metode	Permainan, tanya jawab, menonton video, reflektif, evaluasi.
12.	Waktu	2 X 40 Menit
13.	Tempat	Ruang Kelas/aula (tempat-tempat yang kondusif untuk layanan)

14.	Media	Modul, Lembar Kerja, LCD, Laptop, Bola pingpong, toples, butiran beras.
15.	Mitra Kolaboratif	Guru Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Dll.
16.	Prosedur	Ikuti skenario layanan
17.	Penilaian/ Evaluasi	<p>1. Laiseg: Pertanyaan/ Pernyataan refleksi, Inventori self assessment</p> <p>2. Laipen : Memonitor kebiasaan-kebiasaan berpikir kritis siswa dalam aktivitas pembelajaran siswa maupun dalam memecahkan masalah sehari-hari di sekolah.</p>
18.	Rencana Tindak Lanjut	Kelompok-kelompok dalam kelas diberi penugasan untuk merencanakan suatu proyek yang memberi kesempatan menerapkan bagaimana cara beretika dalam pergaulan, misalnya kunjungan wisata, camping bimbingan, baksos, <i>live in</i> , <i>weekend</i> dan program-program BK atau program-program sekolah yang terencana.
19.	Sumber	<p>9.1 <a href="http://blog.unipro.co.id/archives/737">Http://blog.unipro.co.id/archives/737</a></p> <p>9.2 <a href="http://www.smakristencilacap.com/2009/03/27/10-Tips-untuk-manajemen-waktu-secara-efektif/">http://www.smakristencilacap.com/2009/03/27/10-Tips-untuk-manajemen-waktu-secara-efektif/</a></p> <p>9.3 <a href="http://pecintakeadilan.multiply.com/journal/item/3/Manajemen_Waktu">http://pecintakeadilan.multiply.com/journal/item/3/Manajemen Waktu</a></p> <p>9.4 <a href="http://www.mail-archive.com/buni@yahoogroups.com/msg00181.html">http://www.mail-archive.com/buni@yahoogroups.com/msg00181.html</a></p>

## B. SKENARIO KEGIATAN

NO	KEGIATAN	GURU	SISWA	WAKTU
<b>1.</b>	<b>Pembukan:</b>			
	a. pengantar	Guru memberi salam yang akrab kepada siswa dan memberikan penjelasan dan tujuan bimbingan hari ini serta mengawali kegiatan dengan doa.	Siswa menanggapi sapaan guru dengan semangat dan mendengarkan penjelasan penuh antusias	5 menit
	b. <i>Ice breaking:</i>	Guru pembimbing mengajak Siswa menyanyi bersama lagu yang berjudul “ <i>Disini Senang Disana Senang</i> ” <i>Disini senang disana senang dimana-mana hatiku senang 2x</i> <i>La..la...la...la...</i> <i>Disini senang disana senang dimana-mana hatiku senang 2x</i> <i>Kaki dihentak-hentak pinggul digoyang-goyang sambil bertepuk tangan putar badan 2x</i>	Siswa menyanyi bersama lagu yang berjudul “ <i>Disini Senang Disana Senang</i> ” penuh semangat.	5 menit
<b>2.</b>	<b>Inti:</b>			10 menit
	a. Dinamika kelompok	Mengajak siswa untuk mengikuti permainan/game “Mengisi bola pingpong dan butiran beras kedalam toples” (secara terperinci ada dalam uraian dinamika kelompok).	Siswa mengikuti permainan/game “Mengisi bola pingpong dan butiran beras kedalam toples” penuh antusias	
	b. Sharing	Guru pembimbing meminta siswa untuk mensharingkan pengalaman sesudah	siswa mensharingkan pengalamannya sesudah melakukan	10 menit

		melakukan game	game	
c. Penyajian materi		Guru Pembimbing memberikan materi mengenai topic bimbingan “Manajemen Waktu”	Siswa memperhatikan penjelasan materi mengenai topik bimbingan “Manajemen waktu” yang disampaikan oleh pembimbing	15 menit
d. Tanya jawab		Guru Pembimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya-jawab	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh pembimbing	
e. Percikan inspiratif		Guru pembimbing meminta Siswa mengelompokkan diri ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, lalu setiap kelompok diminta untuk membaca cerita percikan inspiratif	Siswa mengelompokkan diri ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, lalu setiap kelompok diminta untuk membaca cerita percikan inspiratif	5 menit
f. Berdiskusi mengenai percikan inspiratif		Setelah membaca, guru pembimbing meminta siswa berdiskusi bersama kelompok untuk merefleksikan cerita tersebut	Setelah membaca, siswa berdiskusi bersama kelompok untuk merefleksikan cerita tersebut	10 menit
g. Kibar		Guru pembimbing memberikan kibar (kisah bergambar) pada siswa dan meminta siswa untuk menggali nilai karakter dalam kibar tersebut.	Siswa membaca kibar dan dengan antusias menggali nilai karakter dalam kibar tersebut.	5 menit
h. Pengisian lembar inventori tilik		Guru pembimbing meminta Siswa mengisi lembar inventori tilik diri ( <i>self assesment</i> ) sesuai	Siswa mengisi lembar inventori tilik diri ( <i>self assesment</i> ) sesuai	5 menit

	diri ( <i>self assessment</i> )	dengan keadaan dirinya	dengan keadaan dirinya	
<b>3.</b>	Penutup:			
	a. Menuliskan pernyataan hasil belajar	Guru pembimbing meminta Siswa menuliskan hasil belajar/refleksi setelah mengikuti bimbingan (secara tertulis) dan perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakannya	Siswa menuliskan hasil belajar/refleksi setelah mengikuti bimbingan (secara tertulis) dan perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakannya	5 menit
	b. Kesimpulan/ penegasan topik bimbingan dan membaca pesan moral	Guru mengajak siswa menarik kesimpulan atas aktivitas layanan bimbingan penanaman karakter manajemen waktu yang disajikan pada pertemuan ini dan membaca dengan penuh penghayatan pesan moral yang telah disediakan	Siswa menarik kesimpulan atas aktivitas layanan bimbingan penanaman karakter manajemen waktu yang disajikan pada pertemuan ini dan membaca dengan penuh penghayatan pesan moral yang telah disediakan	3 menit
c. Mengakhiri bimbingan	Kemudian dilanjutkan guru pembimbing mengakhiri kegiatan bimbingan dengan ucapan terima kasih, salam, dan doa penutup	siswa antusias mengakhiri kegiatan bimbingan dengan ucapan terima kasih, salam, dan doa penutup	2 menit	
<b>Durasi</b>				80 menit



### C. DESKRIPSI DINAMIKA KELOMPOK

#### Ayo Bermain!

#### Mengisi bola pingpong dan butiran beras ke dalam toples.

1. Tujuan:

Siswa belajar memenejem waktu dan mampu memprioritaskan apa yang penting dan perlu dilakukan segera.

2. Bahan: bola pingpong, butiran beras/pasir, toples/bekas aqua gelas dan batu-batu kecil

3. Prosedur:

- a. masukan bola pingpong ke dalam toples sebanyak 2 buah
- b. kemudian diisi dengan butiran beras
- c. isi lagi dengan bola pingpong kembali
- d. kemudian diisi dengan batu- batu kecil
- e. teruskan sampai toples terisi penuh tanpa ada butiran beras yang tersisa.
- f. Usahakan sebelumnya siswa melakukan sendiri tanpa diberitahu caranya oleh guru.

4. Coba dengan cara lain, masukan butiran beras terlebih dahulu kemudian bola pingpong, apa yang terjadi? Butiran beras tidak akan masuk semuanya dan akan ada sisa sumber: disadur dari <https://xenoxnet.wordpress.com/tag/manajemen-waktu/>).

5. Evaluasi permainan:

Toples adalah ibarat sejumlah waktu dalam sehari yaitu 24 jam, bola pingpong adalah kegiatan utama seperti; belajar, sekolah, les, bimbingan belajar. Butiran beras adalah kegiatan selingan seperti; main ps, main computer, kewarnet, buka internet, nonton TV. Apabila kita memasukan butiran beras terlebih dahulu maka toples akan terisi dengan jumlah butiran beras dan bola pingpong yang sedikit dan masih ada sisa tidak dapat diisi lagi karena sudah penuh. Tetapi apabila memasukan bola pingpong terlebih dahulu

maka bola pingpong dan butiran beras yang telah disediakan sesuai dengan ukuran toples akan terisi sampai penuh tanpa ada yang tesa atau yang tidak terisi.

Dengan demikian dalam kegiatan sehari-hari kita harus mengerjakan kegiatan yang utama terlebih dahulu kemudian diisi dengan kegiatan selingan sehingga kita dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

1. Durasi: 15 menit
2. Nilai karakter: mampu mengatur waktu dan menentukan prioritas.

#### D. HANDOUT/MATERI LAYANAN

 **Ayo mendengarkan!**

### Manajemen waktu



**Manajemen waktu** adalah proses memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan menitikberatkan atas kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur, mengotrol waktu sehingga didapat hasil sesuai

**Manajemen** adalah mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola.

**Waktu** adalah harta paling berharga milik Anda. Sekali waktu berlalu, waktu berlalu untuk selamanya. Tidak ada manusia yang bisa kembali ke masa lampau. Adalah sangat penting untuk mengelola waktu dengan sebaik mungkin yang kita mampu. Semakin baik kita mengelola waktu, maka semakin baik kehidupan kita. Sebaliknya, semakin buruk kita mengelola waktu



Waktu adalah sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan ini, setelah mengenal tiga dimensi, manusia mengenal dimensi waktu, yaitu suatu dimensi yang mengikat kehidupan setiap makhluk kemanapun dia beraktifitas.



### Pentingnya manajemen w

Membuat hidup kita lebih prod atau banyak menghasilkan sesu

Misalnya dalam belajar deng manajemen waktu belajar y baik maka hasil belajarpun akan

### **Cara manajemen waktu:**

- Mengutamakan kegiatan yang penting dan tidak mendesak. Misalnya membuat rencana dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat pada waktunya.
- Membuat jadwal mingguan:
- Tentukan waktu kegiatan-kegiatan utama atau **penting**
- Tentukan waktu untuk kegiatan-kegiatan utama atau penting itu
- Tentukan waktu untuk kegiatan-kegiatan lainnya.





### Manfaat menggunakan waktu dengan baik.

- ❖ Menyiapkan masa depan
- ❖ Mewariskan sesuatu kepada orang lain. Ada banyak orang sukses dalam hidupnya jika ditelusuri dengan baik, Nampak bahwa salah satu kunci keberhasilan mereka itu adalah kemampuan mereka menggunakan waktu dengan baik.
- ❖ Manfaat praktis lainnya: dapat melakukan sesuatu lebih banyak karena mampu menentukan prioritas.
- ❖ Mempunyai energy yang lebih karena energy yang kita keluarkan sesuai kebutuhan.
- ❖ Manfaat paling utama: pengendalian diri, keseimbangan, dan prestasi tinggi.

## E. PERCIKAN INSPIRASI

### MANAJEMEN WAKTU

Sumber: <http://imampriestian.blogspot.com/2011/04/manajemen-waktu.html>

Cerita Inspiratif Dan Motivasi



[https://www.google.co.id/search?ei=certizemonejemenwaktu&ibw=1024&ibm=500&source=im&simi=sch&as=X&ei=8D1vZuz7f5kgSd966AD&ved=DCAYQ\\_AU6AQ#imgres:L4542MGA19w%2534%3BdByvTY2eK\\_M%3Bhttps%253A%252F%252Fdemo.dwl.files.wordpress.com%252F2011%252F08%252Fmanajemen-waktu.jpg%253Fw%2530584%3Bhttps%253A%252F%252Fdemo.dwl.wordpress.com%252Ftag%252Fcerita-motivasi-monejemen-waktu%252F%3B300%3B298](https://www.google.co.id/search?ei=certizemonejemenwaktu&ibw=1024&ibm=500&source=im&simi=sch&as=X&ei=8D1vZuz7f5kgSd966AD&ved=DCAYQ_AU6AQ#imgres:L4542MGA19w%2534%3BdByvTY2eK_M%3Bhttps%253A%252F%252Fdemo.dwl.files.wordpress.com%252F2011%252F08%252Fmanajemen-waktu.jpg%253Fw%2530584%3Bhttps%253A%252F%252Fdemo.dwl.wordpress.com%252Ftag%252Fcerita-motivasi-monejemen-waktu%252F%3B300%3B298)

Suatu hari, seorang ahli 'Manajemen Waktu' berbicara didepan sekelompok siswa, dan ia memakai ilustrasi yg tidak akan dengan mudah dilupakan oleh para siswanya. Ketika dia berdiri dihadapan siswanya dia berkata: "Baiklah, sekarang waktunya kuis " Kemudian dia mengeluarkan toples berukuran galon yg bermulut cukup lebar, dan meletakkannya diatas meja. Lalu ia juga mengeluarkan sekitar selusin batu berukuran segenggam tangan dan meletakkan dengan hati-hati batu-batu itu kedalam toples.

Ketika batu itu memenuhi toples sampai ke ujung atas dan tidak ada batu lagi yg muat untuk masuk kedalamnya, dia bertanya: "Apakah toples ini sudah penuh?" Semua siswanya serentak menjawab, "Sudah! ? Kemudian dia berkata, Benarkah? Dia lalu meraih dari bawah meja sekeranjang kerikil.

Lalu dia memasukkan kerikil-kerikil itu ke dalam toples sambil sedikit

mengguncang- guncangkannya, sehingga kerikil itu mendapat tempat diantara celah-celah batu-batu itu. Lalu ia bertanya kepada siswanya sekali lagi:

"Apakah toples ini sudah penuh? Kali ini para siswanya hanya tertegun "Mungkin belum!", salah satu dari siswanya menjawab. "Bagus!" jawabnya.

Kembali dia meraih kebawah meja dan mengeluarkan sekeranjang pasir. Dia mulai memasukkan pasir itu ke dalam toples, dan pasir itu dengan mudah langsung memenuhi ruang-ruang kosong diantara kerikil dan bebatuan.

Sekali lagi dia bertanya, Apakah toples ini sudah penuh? "Belum!" serentak para siswanya menjawab Sekali lagi dia berkata, "Bagus!" Lalu ia mengambil sebotol air dan mulai menyiramkan air ke dalam toples, sampai toples itu terisi penuh hingga ke ujung atas.

Lalu si Ahli Manajemen Waktu ini memandang kepada para siswanya dan

bertanya: "Apakah maksud dari ilustrasi ini?" Seorang siswanya yg antusias langsung menjawab, "Maksudnya, betapapun penuhnya jadwalmu, jika kamu berusaha kamu masih dapat menyisipkan jadwal lain kedalamnya!" "Bukan!", jawab si ahli, "Bukan itu maksudnya. Sebenarnya ilustrasi ini mengajarkan kita bahwa :

**JIKA BUKAN BATU BESAR YANG PERTAMA KALI KAMU MASUKKAN, MAKA KAMU TIDAK AKAN PERNAH DAPAT MEMASUKKAN BATU BESAR ITU KE DALAM TOPLES TERSEBUT.**

Apakah batu-batu besar dalam hidupmu? Mungkin kegiatan harianmu, orang-orang yang kamu sayangi, persahabatanmu, kesehatanmu, mimpi-mimpimu.

Hal-hal yg kamu anggap paling berharga dalam hidupmu. Ingatlah untuk selalu meletakkan batu-batu besar tersebut sebagai yg pertama, atau kamu tidak akan pernah punya waktu



untuk memperhatikannya. Jika kamu mendahulukan hal-hal yang kecil dalam prioritas waktumu, maka kamu hanya memenuhi hidupmu dengan hal-hal yang kecil, kamu tidak akan punya waktu untuk melakukan hal yang besar dan berharga dalam hidupmu”.

F. KIBAR

### Manajemen Waktu

Sepulang sekolah nanti ayo kita main PS?

Baiklah anak-anak, waktu habis. lanjutkan pekerjaan kalian di rumah dan dikumpul jam 09.00 besok

Ayo kita mengerjakan tugas bersama

gak ah kita mau main PS dulu

Woi ! jam berapa ini baru pulang!

cukup main PS nya. belajar kerjakan tugas kalian!



Boh dan Boby bermain PS sampai sore hari, dan ibu Boh memarahi mereka

ahh bentar lagi tugas gampang nanti aja

karena kelelahan Bobby malah tidur dan tidak mengerjakan PR nya

## F. EVALUASI

Di bawah ini ada beberapa pertanyaan refleksi (guru pembimbing boleh memilih beberapa pertanyaan yang sesuai diantara daftar berikut)

NO	KETERANGAN	PERTANYAAN REFLEKSI
<b>1.</b>	<b>Permainan</b>	<p> <b>Setelah bermain dinamika jawablah pertanyaan berikut ini!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam permainan “Mengisi bola pingpong dan butiran beras ke dalam toples.”               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Adakah yang mengalami kebingungan?</li> <li>b. Mengapa bingung? Langkah pertama apa yang kamu lakukan untuk memasukan bahan-bahan tersebut kedalam toples?</li> <li>c. Bagaimana sikapmu ketika menghadapi kebingungan?</li> </ol> </li> <li>2. Pelajaran berharga apa yang dapat kamu petik dari permainan tersebut?</li> <li>3. Apakah selama ini kamu sudah mengatur waktumu dengan baik?</li> <li>4. Apakah kamu mengalami kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasmu? Mengapa?</li> <li>5. Adakah kamu menemukan cara untuk mengatasi waktumu yang padat dengan kegiatan!</li> </ol>
<b>3.</b>	<b>Percikan Inspiratif</b>	<p> <b>Setelah membaca cerita di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurutmu, pentingkah memenejemen waktu? Mengapa?</li> <li>2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengatur waktumu?</li> <li>3. Menurutmu bagaimana cara mengatasi kegiatan yang di luar</li> </ol>

		<p>dugaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa manfaat yang kamu dapatkan dari cerita ini?</li> <li>5. Apakah selama ini kamu sudah mengatur waktu dengan baik?</li> <li>6. Apakah kamu membuat jadwal kegiatan sehari-hari?</li> <li>7. Jika kamu membuat jadwal kegiatan sehari-hari apakah dijalani dengan baik, teratur sesuai jadwal yang telah dibuat?</li> <li>8. Bagaimana pengalamanmu ketika kamu melakukan kegiatan sehari-hari secara tidak teratur?</li> </ol>
--	--	---

### PERNYATAAN HASIL BELAJAR

Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelas dan mengisi pernyataan diri, saya menjadi tahu dan sadar bahwa,

- .....
- .....
- .....

#### NIATKU

Belajar dari hikmah yang dapat saya petik dari pengalamanku mengikuti bagian-bagian layanan bimbingan ini aku berniat :

- .....
- .....
- .....





**H. PESAN MORAL**

**“KOMITMENLAH DENGAN JADWAL ANDA SEMAKSIMAL MUNGKIN.  
KENDATI DEMIKIAN, JANGAN PAKSAKAN DIRI ANDA SECARA  
EKSTRIM...”**

**Lembar Kerja Siswa**

Setelah kamu banyak menimba atau belajar tentang manajemen waktu kini saatnya kamu untuk membuat kesimpulan, dengan bahasamu sendiri!

1. Apa yang kamu ketahui/pahami tentang manajemen waktu?

---

---

---

2. Apa hambatan-hambatan/tantangan-tantangan untuk manajemen waktu?

Hambatan-hambatan atau tantanganku untuk manajemen waktu:

---

---

---

---

3. Apa yang perlu kamu lakukan agar kamu bisa manajemen waktu?

---

---

---

4. Mengapa kamu perlu untuk terus mengembangkan manajemen waktu? Yang perlu saya lakukan agar saya bisa manajemen waktu adalah:

---

---

---

---




### **Mengelola Waktu dalam Kegiatan Sehari-hari**


Agar kamu dapat menjadi orang yang sukses atau berhasil dalam hidup, kamu perlu menata hidupmu. Salah satu caranya adalah dengan membuat mengatur waktu kegiatanmu. Pada kesempatan ini kamu akan belajar membuat jadwal kegiatan kegiatan sehari-hari.

1. Buatlah jadwal kegiatan hidupmu sehari-hari! Mulai dari kegiatan belajar, bermain, dan istirahat, membantu orang tua dan lain-lain.

2. Apa yang perlu kamu usahakan agar kamu bisa melaksanakan jadwal yang kamu buat?

**Kegiatanku selama 1 minggu**

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin		
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

Minggu		
--------	--	---



## MENGATUR JADWAL BELAJARKU

### A. RANCANGAN PELAYANAN BIMBINGAN



NO	KETERANGAN	
1.	Pokok Bahasan	Mengatur Jadwal Belajarku
2.	Tugas Perkembangan	Mencapai kemampuan bertanggung jawab dalam mengatur waktu
3.	Bidang Bimbingan	Bimbingan Belajar
4.	Jenis Layanan	Bimbingan Kalasikal/Kelompok
5.	Fungsi Bimbingan	Pencegahan, Pemahaman, dan Pengembangan
6.	Sasaran	Siswa Kelas VII SMP
7.	Standar Kompetensi	Siswa dapat mengatur waktu dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik
8.	Kompetensi Dasar	Siswa mampu mengatur waktu antara kegiatan belajar, kegiatan sekolah dan kegiatan bermain secara seimbang
9.	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mampu memanfaatkan waktu secara tepat</li> <li>b. Siswa dapat menyusun jadwal harian dengan baik</li> <li>c. Siswa dapat membangun kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan benar</li> </ul>
10.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan waktu secara tepat</li> <li>b. Menyusun jadwal harian</li> <li>c. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik</li> </ul>
11.	Metode	<i>Experiential Learning</i>
12.	Waktu	2 x 40 menit
13.	Tempat	Ruang Kelas
14.	Media	Modul, Pertanyaan Refleksi, Laptop, LCD, Alat Tulis, Kertas
15.	Mitra Kolaboratif	Guru Mata Pelajaran
16.	Prosedur	Mengikuti Skenario Layanan
17.	Penilaian/Evaluasi	Refleksi dan <i>Self Assesment</i>
18.	Rencana Tindak Lanjut	Kebijakan dari guru BK

19.	Sumber Pustaka	<p>a. <a href="http://www.f-buzz.com/2010/04/04/apa-sich-waktu-tujuan-hidup/">http://www.f-buzz.com/2010/04/04/apa-sich-waktu-tujuan-hidup/</a></p> <p>b. <a href="http://dikdiki.wordpress.com/2010/03/07/mengapa-perlu-mengatur-waktu/">http://dikdiki.wordpress.com/2010/03/07/mengapa-perlu-mengatur-waktu/</a></p> <p>c. <a href="http://dediparianto.blogspot.com/2010/09/mengatur-waktu.html">http://dediparianto.blogspot.com/2010/09/mengatur-waktu.html</a></p>
-----	----------------	---

## B. SKENARIO KEGIATAN PELAYANAN

NO	KEGIATAN	GURU	SISWA	WAKTU
1.	Pembukaan:  Pengantar dan doa	Guru Pembimbing bersama mitra (Guru mapel terkait) memberi salam , menjelaskan topik bimbingan yang akan dilaksanakan kepada siswa, mengungkapkan tujuan layanan dan membuka layanan dengan doa.	Memberi salam kepada guru pembimbing dan guru mitra (guru mapel terkait), siswa mendengarkan penjelasan pembimbing tentang tujuan layanan dan dilanjutkan berdoa.	5 menit
2.	Inti:  a. Pemberian Materi	Guru Pembimbing menjelaskan topik kegiatan yang akan dibahas bersama siswa, yaitu mengenai “Mengatur Jadwal Belajarku”, dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa	Siswa menyimak penjelasan materi “Mengatur Jadwal Belajarku”, dan siswa menjawab pertanyaan guru pembimbing dengan antusias	15 menit
	b. Menonton video	Pembimbing mengajak siswa untuk menonton video yang berjudul “Mimpi Topan”.	Siswa menyaksikan video tentang “Mimpi Topan” dengan antusias	10 menit
	c. Refleksi	Guru pembimbing meminta siswa untuk mensharingkan	Siswa mensharingkan pengalamannya	10 menit

	dan Sharing	pengalamannya setelah menyaksikan video tentang “Mimpi Topan”	dengan antusias		
	d. Kibar	Pembimbing memberikan kisah bergambar kepada siswa	Siswa membaca kisah bergambar dan menemukan nilai karakter dari kisah tersebut	10 menit	
	e. Percikan Inspirasi	Pembimbing memberikan sebuah kisah inspirasi untuk di baca oleh peserta didik.	Peserta didik membaca kisah inspirasi yang diberikan oleh guru pembimbing, kemudian peserta didik menegaskan makna serta karakter mengenai percikan inspirasi tersebut.	10 menit	
3.	Penutup:				
	a. Pernyataan diri	Guru pembimbing memberi lembar pernyataan diri dan sebuah niat diri.	Siswa mengisi lembar pernyataan diri dan membuat niat diri	10 menit	
	b. Penegasan dan pesan moral bimbingan	Pembimbing mengajak siswa menegaskan materi dari pertemuan pertama sampai akhir dan memberikan pesan moral	Siswa menegaskan dan menyimpulkan hasil dari pertemuan bimbingan hari ini. dan merenungkan pesan moral yang diberikan oleh guru pembimbing	5 menit	
	c. Doa penutup	Layanan bimbingan ditutup dengan doa	Siswa mengikuti dengan hikmat	5 menit	
				Durasi	80 menit

C. DESKRIPSI DINAMIKA KELOMPOK







### Menonton Video

Video mengenai “Mimpi Topan”

<https://www.youtube.com/watch?v=AualLUj1qGg>

Untuk semakin memahami arti pentingnya mengatur waktu antara kegiatan belajar, sekolah dan kegiatan bermain, kamu bisa melihat apa akibat dari kehidupan Topan yang hari-harinya hanya diisi dengan bermain, bermain dan bermain dalam video “Mimpi Topan”. Perhatikan baik-baik kisahnya sangat seru dan menarik.



### Sinopsis Video

Sekilas tentang cerita video “Mimpi Topan”

Topan adalah seorang anak yang pemberani, ceria dan ramah. Namun Topan nakal serta tidak mau mendengarkan nasihat orang tua dan Topan juga tidak memiliki jadwal harian yang dapat membantunya dalam memanfaatkan waktu luangnya setiap hari. Setiap hari Topan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, bermain dan bermain.

Sehingga pada suatu malam topan tertidur sangat lelap dan pulas. Pada saat itu Topan bermimpi buruk dan didatangi oleh raksasa yang sangat menyeramkan sehingga Topan menjadi sangat ketakutan

Di dalam mimpi tersebut Topan sangat ketakutan dan dalam takutnya Topan pun bertanya mengapa hanya Topan yang dikejar oleh Raksasa tersebut dan kenapa bukan teman-temannya yang lain, tetapi Raksasa tersebut tidak menjawab dan terus mengejar Topan yang ketakutan serta terdesak karena di belakangnya terdapat jurang yang sangat terjal.

Lalu karena Topan tidak bisa bertahan akhirnya Topan jatuh ke jurang tersebut, yang ternyata Topan jatuh dari tempat tidurnya. Kemudian Topan menceritakan mimpi tersebut kepada ayahnya dan ayahnya mengatakan Topan bermimpi jelek karena terlalu lelah bermain seharian.

 Ayo mendengarkan!

Contoh kegiatan memanfaatkan waktu

Pukul 05.00 WIB,  
bangun pagi.



Setelah bangun tidur di  
pagi hari, kemudian  
mandi

Pukul 06.00 WIB  
sarapan bersama  
keluarga



Setelah sarapan,  
bersiap diri, dan  
saatnya berangkat ke  
sekolah

Sepulang sekolah saya bermain dan berkreasi bersama teman-teman



Setelah bermain bersama teman-teman, waktunya untuk tidur siang



Setelah istirahat siang saatnya saya belajar dan mengerjakan PR



Setelah belajar dan mengerjakan PR, saya membantu orang tua



## E. PERCIKAN INSPIRASI



Bacalah cerita di bawah ini dengan teliti!

[Bertumbuh dalam Penggunaan Waktu](#)



[http://remaja.co/Bertumbuh dalam Penggunaan Waktu](http://remaja.co/Bertumbuh%20dalam%20Penggunaan%20Waktu)

Suatu hari seorang guru sedang mengajar tentang manajemen waktu. Dengan penuh semangat ia berdiri depan kelas dan berkata, "Okay, sekarang waktunya untuk kuis." Kemudian ia mengeluarkan sebuah ember kosong dan meletakkannya di meja. Kemudian ia mengisi ember tersebut dengan batu sebesar sekepalan tangan. Ia mengisi terus hingga tidak ada lagi batu yang cukup untuk dimasukkan ke dalam ember. Ia bertanya pada murid-muridnya, "Menurut kalian, apakah ember ini telah penuh?" Semua murid serentak berkata, "Ya!" Guru bertanya kembali, "Sungguhkah demikian?" Kemudian, dari dalam meja ia mengeluarkan sekantong kerikil kecil. Ia menuangkan kerikil-kerikil itu ke dalam ember lalu mengocok-ngocok ember itu sehingga kerikil-kerikil itu turun ke bawah mengisi celah-celah kosong di antara batu-batu. Kemudian, sekali lagi ia bertanya kepada murid-muridnya, "Nah, apakah sekarang ember ini sudah penuh?"

Kali ini semua murid terdiam. Seseorang menjawab, "Mungkin tidak." "Bagus sekali," sahut gurunya. Kemudian ia mengeluarkan sekantong pasir dan menuangkannya ke dalam ember. Pasir itu berjatuh mengisi celah-celah kosong antara batu dan kerikil. Sekali lagi, ia bertanya pada kelas, "Baiklah, apakah sekarang ember ini sudah penuh?" "Belum!" sahut seluruh kelas. Sekali lagi ia berkata, "Bagus. Bagus sekali." Kemudian ia meraih sebotol air dan mulai menuangkan airnya ke dalam ember sampai ke bibir ember. Lalu ia menoleh ke kelas dan bertanya, "Tahukah kalian apa maksud ilustrasi ini?"

Seorang siswa dengan semangat mengacungkan jari dan berkata, "Maksudnya adalah, tak peduli seberapa padat jadwal kita, bila kita mau berusaha sekuat tenaga maka pasti kita bisa mengerjakannya." "Oh, bukan," sahut sang Guru, "Bukan itu maksudnya. Kenyataan dari ilustrasi mengajarkan pada kita bahwa: bila kamu tidak memasukkan "batu besar terlebih dahulu, maka anda tidak akan bisa memasukkan semuanya."

Apa "batu besar"/hal-hal apa yang penting dalam hidupmu? Studi, facebook-an, BBM-an, pacar, game? Ingatlah untuk selalu memasukkan "batu besar" pertama kali atau kamu akan kehilangan semuanya. Bila kamu mengisinya dengan hal-hal kecil (semacam kerikil dan pasir) maka hidupmu akan penuh dengan hal-hal kecil yang merisaukan dan ini semestinya tidak perlu. Karena dengan demikian kamu tidak akan pernah memiliki waktu yang sesungguhnya kamu perlukan untuk hal-hal besar dan penting. Oleh karena itu, tanyalah pada dirimu sendiri: "Apakah "batu besar" dalam hidup saya?" Lalu kerjakan itu pertama kali."

#### F. KISAH BERGAMBAR





### Manajemen Waktu



Sepulang sekolah nanti ayo kita main PS?



Baiklah anak-anak, waktu habis. lanjutkan pekerjaan kalian di rumah dan dikumpul jam 09.00 besok



Ayo kita mengerjakan tugas bersama

gak ah kita mau main PS dulu



cukup main PS nya. belajar kerjakan tugas kalian!

Boy dan Boby bermain PS sampai sore hari, dan ibu Boy memarahi mereka

ahh bentar lagii tugas gampang nanti aja





Woi ! jam berapa ini baru pulang!



karena kelelahan Boby malah tidur dan tidak mengerjakan PR nya

### G. EVALUASI

Di bawah ini ada beberapa pertanyaan refleksi (guru pembimbing boleh memilih beberapa pertanyaan yang sesuai di antara daftar berikut)

No	Keterangan	Pertanyaan Refleksi
1.	Video	<p> <b>Setelah menonton video, jawablah pertanyaan di bawah ini!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah menonton video tersebut, bagian mana yang menurutmu menarik dan patut untuk ditiru?</li> <li>2. Menurut pendapatmu, apa sebenarnya keuntungan memiliki kemampuan mengatur waktu dalam belajar?</li> <li>3. Manfaat apa yang diperoleh dirimu setelah menonton video tersebut?</li> <li>4. Sebutkan 3 contoh sikap mengatur waktu yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!</li> <li>5. Menurutmu bagaimana cara mengatur waktu belajar yang baik?</li> <li>6. Bertolak dari video yang kamu tonton, menurut pendapatmu, apa manfaat jika kamu mampu mengatur waktu belajar dengan baik</li> </ol>
3.	<b>Percikan Inspiratif</b>	<p> <b>Setelah membaca, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah kamu membaca, kisah inspiratif tersebut apa yang kamu pikirkan dan rasakan?</li> <li>2. Bagaimana dalam kehidupan sehari-harimu apakah kamu sudah mampu menentukan prioritas yang harus kamu lakukan terlebih dahulu?</li> <li>3. Sudahkah kamu menghargai waktu yang diberikan kepadamu?</li> <li>4. Bagian mana dari cerita tersebut yang pantas untuk ditiru/dipraktekkan? Sebutkan!</li> <li>5. Pelajaran berharga apa yang kamu dapat dan akan kamu terapkan dalam kehidupanmu setelah membaca cerita tersebut?</li> </ol>

**PERNYATAAN HASIL BELAJAR**

Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan hari ini, saya menjadi tahu bahwa:

---

---

**NIATKU**

Setelah aku mengikuti bimbingan dengan tema “Kuraih Cita-cita karena Tekun Belajar” aku berniat untuk atau aku akan:

---

---

**PESAN MORAL**

**“ORANG RATA-RATA TIDAK MEMPEDULIKAN WAKTU YANG ADA, SEMENTARA ORANG YANG BIJAK MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BAIK” - SHOPPENHAUER**

<http://www.akuingsukses.com/66-kutipan-manajemen-waktu-terbaik/>



## TABULASI UJI VALIDITAS

item	Jumlah
item1	.593**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.001
N	26
item2	.418
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.033
N	26
item3	.589**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.002
N	26
item4	.511**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.008
N	26
item5	.184
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.369
N	26
item6	.498**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.010
N	26
item7	.707**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.000
N	26
item8	.449
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.021
N	26
item9	.361
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.070
N	26
item10	.040
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.845
N	26

item11	Pearson Correlation	.495*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	26
item12	Pearson Correlation	-.009
	Sig. (2-tailed)	.963
	N	26
item13	Pearson Correlation	.188
	Sig. (2-tailed)	.357
	N	26
item14	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
item15	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
item16	Pearson Correlation	.291
	Sig. (2-tailed)	.149
	N	26
item17	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
item18	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
item19	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	26
item20	Pearson Correlation	-.196
	Sig. (2-tailed)	.336
	N	26

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).